



**BADAN POM**

LAPORAN KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
TAHUN 2018

PUSAT DATA DAN INFORMASI  
OBAT DAN MAKANAN



## Kata Pengantar



Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2018 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2018. Penyusunan LAPKIN mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Selama tahun 2018 Pusdatin telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan sebagaimana tertuang didalam perjanjian kinerja Tahun 2018 yang terdiri dari 3 Sasaran Strategis dan 3 Indikator Kinerja Utama. Dalam LAPKIN akan dijabarkan perbandingan antara realisasi pencapaian IKU tahun 2018 dengan perjanjian kinerja tahun 2018, serta beberapa kinerja lainnya yang telah dicapai.

Pusdatin menjawab isu strategis dengan langkah yaitu Perkuatan e-Government, Keamanan Data dan Informasi, Pengawasan Obat dan Makanan berbasis digital (*track and trace*), pembangunan ruang kendali (BPOM *Command Center*), Integrasi Data (Manajemen Data dan Informasi), SMART BPOM sebagai tindak lanjut Inpres No. 3 Tahun 2017 serta pembentukan Tim Penilai jabatan fungsional Pranata Komputer, melakukan pembangunan dashboard – dashboard di seluruh unit kerja. Selain itu, juga melakukan percepatan dan rencana perbaikan secara menyeluruh mengenai tata kelola infrastruktur TIK dan sistem informasi yang ada.

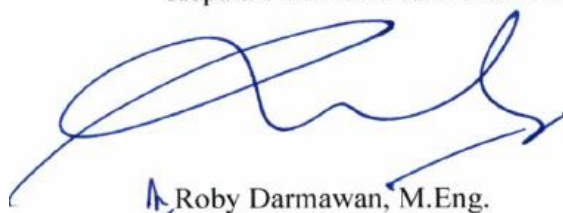
Tahun 2018 pagu anggaran Pusdatin sebesar 61.837.505.000, dimana pagu anggaran 2017 sebesar 45.858.278.000, terdapat kenaikan persentase anggaran sebesar 25,84%. Persentase realisasi anggaran tahun 2018 Satker Pusat data dan informasi obat dan makanan sebesar 92,65%, sedangkan tahun 2017 sebesar 98,06% mengalami penurunan presentase realisasi 5,41%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan SOTK baru, sehingga menyebabkan terlaksananya kegiatan pada indikator yang baru tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

Dalam Laporan Kinerja ini disampaikan capaian, tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas serta fungsi dan wewenangnya selama Tahun 2018.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban bagi Pusat Data Informasi Obat dan Makanan dan dapat memberikan peningkatan kinerja Badan POM ke depan. Kami ucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun yang telah menyelesaikan Laporan Kinerja Pusat Informasi Obat dan Makanan Tahun 2018 dengan baik.

Jakarta, Februari 2018

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke ending in a small arrowhead.

Roby Darmawan, M.Eng.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	4
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	5
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	6
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	7
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	8
<b>BAB I</b> .....	10
<b>PENDAHULUAN</b> .....	10
A. <i>GAMBARAN UMUM ORGANISASI</i> .....	11
B. <i>TUGAS DAN FUNGSI</i> .....	12
C. <i>ASPEK STRATEGIS</i> .....	13
D. <i>ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGI</i> .....	16
<b>BAB II</b> .....	29
<b>PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA</b> .....	29
A. <i>VISI, MISI, DAN TUJUAN</i> .....	29
B. <i>RENCANA KINERJA TAHUN 2018</i> .....	30
C. <i>STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN</i> .....	30
D. <i>PERJANJIAN KINERJA 2018</i> .....	31
E. <i>ANGGARAN 2018</i> .....	34
F. <i>TANTANGAN 2019</i> .....	35
<b>BAB III</b> .....	37
<b>AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	37
A. <i>CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018</i> .....	39
B. <i>EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS</i> .....	39
C. <i>AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN ANGGARAN 2018</i> .....	79
D. <i>EVALUASI KINERJA</i> .....	81
E. <i>TINDAK LANJUT</i> .....	89
<b>BAB IV</b> .....	92
<b>PENUTUP</b> .....	92
A. <i>KESIMPULAN</i> .....	92
B. <i>SARAN</i> .....	92
C. <i>CAPAIAN PUSDATIN TAHUN 2018</i> .....	93

# DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai Fungsional Tertentu dan Umum di PUSDATIN .....</i>	<i>18</i>
<i>Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai PUSDATIN Berdasarkan Pendidikan .....</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 1. 3 Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Umum di PUSDATIN .....</i>	<i>21</i>
<i>Tabel 1. 4 Kondisi Riil Pegawai dan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan ABK Tahun 2017.....</i>	<i>22</i>
<i>Tabel 1. 5 Jumlah dan Kondisi Aset PUSDATIN Tahun 2018 .....</i>	<i>28</i>
<i>Tabel 2. 1 Tabel RKT PUSDATIN Tahun 2018.....</i>	<i>33</i>
<i>Tabel 2. 2 Tabel Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2018 .....</i>	<i>34</i>
<i>Tabel 2. 3 Pagu Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Sasaran Strategis.....</i>	<i>35</i>
<i>Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja .....</i>	<i>38</i>
<i>Tabel 3. 2 Capaian Kinerja PUSDATIN Tahun 2018 .....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 3. 3 Tabel Perubahan IKU dari SOTK Lama ke SOTK Baru .....</i>	<i>40</i>
<i>Tabel 3. 4 Realisasi IKU Jumlah Kebijakan Standar Data yang Diimplementasikan Tahun 2018..</i>	<i>40</i>
<i>Tabel 3. 5 Target dan Realisasi dengan Indikator Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan .....</i>	<i>55</i>

# DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan .....</i>	<i>12</i>
<i>Gambar 3. 1 Infografis PUSDATIN Tahun 2015-2018 .....</i>	<i>38</i>
<i>Gambar 3. 2 Aplikasi Halo BPOM Mobile.....</i>	<i>43</i>
<i>Gambar 3. 3 Halaman Utama Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu versi 2.....</i>	<i>56</i>
<i>Gambar 3. 4 Penggunaan Tanda Tangan Elektronik pada Surat Izin Edar Produk.....</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 3. 5 Pendaftaran jenis kategori pada aplikasi e-standar pangan .....</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 3. 6 Redesign aplikasi cekbpom versi mobile .....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 3. 7 Fitur Produk Recall pada Webreg.....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 3. 8 Penyempurnaan halaman administrator.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 3. 9 Subsite Balai Besar/Balai POM.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 3. 10 Tampilan Aplikasi Webform E-Payment Badan POM .....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 3. 11 Peta rawan kasus .....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 3. 12 Peta Penindakan .....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 3. 13 aplikasi pengelolaan informasi pimpinan .....</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 3. 14 Sistem Monitoring Obat.....</i>	<i>67</i>
<i>Gambar 3. 15 Pengembangan Subsite RB.....</i>	<i>68</i>
<i>Gambar 3. 16 Recabling data Center BPOM.....</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 3. 17 Capture aplikasi e-bpom implementasi SKI Border dan SKI post border.....</i>	<i>72</i>
<i>Gambar 3. 18 Aplikasi SMART BPOM.....</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 3. 19 Hasil Pengukuran Sasaran Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2018.....</i>	<i>78</i>
<i>Gambar 3. 20 Tabel Realisasi Anggaran 2018.....</i>	<i>80</i>
<i>Gambar 3. 21 Perbandingan Serapan Anggaran Tahun 2015-2018.....</i>	<i>80</i>
<i>Gambar 3. 22 Pengukuran Efisiensi .....</i>	<i>83</i>
<i>Gambar 3. 23 Roadmap Kegiatan Pusdatin Menuju Digitalisasi BPOM.....</i>	<i>89</i>

# DAFTAR GRAFIK

<i>Grafik 1. 1 Jumlah Struktural PUSDATIN Tahun 2018.....</i>	<i>17</i>
<i>Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Fungsional Tertentu dan Umum di PUSDATIN.....</i>	<i>17</i>
<i>Grafik 1. 3 Jumlah Pegawai PUSDATIN Berdasarkan Pendidikam Tahun 2018.....</i>	<i>19</i>



## IKHTISAR EKSEKUTIF

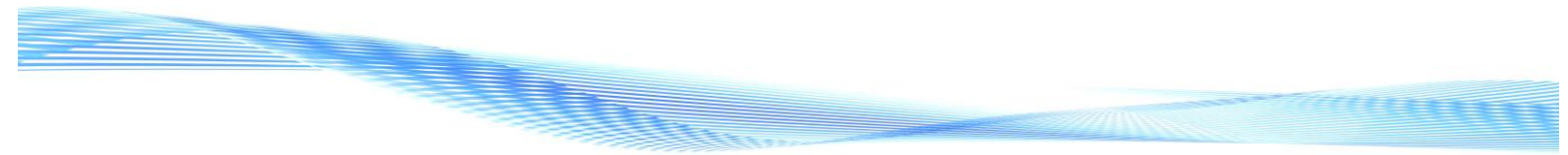
Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2018 ini merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Stabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Penyusunan Laporan Kinerja dilakukan berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 di mana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

Pelaporan Kinerja Pemerintah melalui penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik. Proses penilaian yang terukur ini menjadi bagian dari skema pembelajaran bagi organisasi pemerintah untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan sehingga kinerjanya bisa terus ditingkatkan

Pusdatin mendukung pencapaian sasaran strategis Badan POM melalui terwujudnya RB BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019, melalui kegiatan prioritas seperti perkuatan *e-government*, keamanan data dan informasi, perkuatan system pengawasan obat dan makanan berbasis digital, pengambilan keputusan dan kebijakan melalui BPOM *Command Center*, dan manajemen data dan informasi. Untuk mewujudkan tata kelola TIK yang andal di Badan POM.

3 (tiga) sasaran strategis Pusdatin Tahun 2018 menunjukkan bahwa capaian pada 3 (tiga) sasaran strategis ini mencapai 100%. Realisasi capaian strategi Pusdatin Tahun 2018 diuraikan sebagai berikut:

1. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data dan informasi obat dan makanan dengan indikator kebijakan standar data yang diimplementasikan capaiannya 100% dengan target 30 kebijakan dengan baseline 15 kebijakan pada tahun 2017

- 
2. Pencapaian sasaran strategis berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan terkini untuk pengawasan obat dan makanan dengan indikator layanan aplikasi dan layanan infrastruktur yang dikembangkan dan dimanfaatkan tercapai 100% dengan target 23 layanan.
  3. Pencapaian sasaran strategis untuk program prioritas nasional Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan dengan indikator jumlah layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan tercapai 100% dengan target 2 aplikasi (aplikasi 2D Barcode dan SMART BPOM)

Dalam laporan kinerja ini disampaikan juga informasi mengenai keberhasilan dan hambatan yang dihadapi oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya selama tahun 2018.



## BAB I

# PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang lebih berdaya guna, berhasil guna, dan bertanggung jawab serta tuntutan reformasi birokrasi serta menciptakan organisasi yang baik dan bersih (*good governance dan clean government*) sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penelusuran laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas mendukung pencapaian sasaran pembangunan BPOM melalui penyediaan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan sasaran kegiatan meningkatnya pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data dan informasi obat dan makanan, berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan terkini untuk pengawasan obat dan makanan, dan layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan, dituntut untuk melaksanakannya dengan prudent, transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Selain itu sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah sesuai dengan Perpres Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas tahun 2018

dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2018 merujuk kepada Revisi Rencana Strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2015-2019 yang telah disesuaikan dengan OTK Baru BPOM serta Perjanjian Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2018.

#### A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tahun 2018 BPOM melakukan reorganisasi Struktur Organisasi dan Tata Kerja sebagai bentuk perkuatan dan perluasan pengawasan obat dan makanan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Keputusan Kepala BPOM No.26 Tahun 2017 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintah tertentu dari Presiden, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

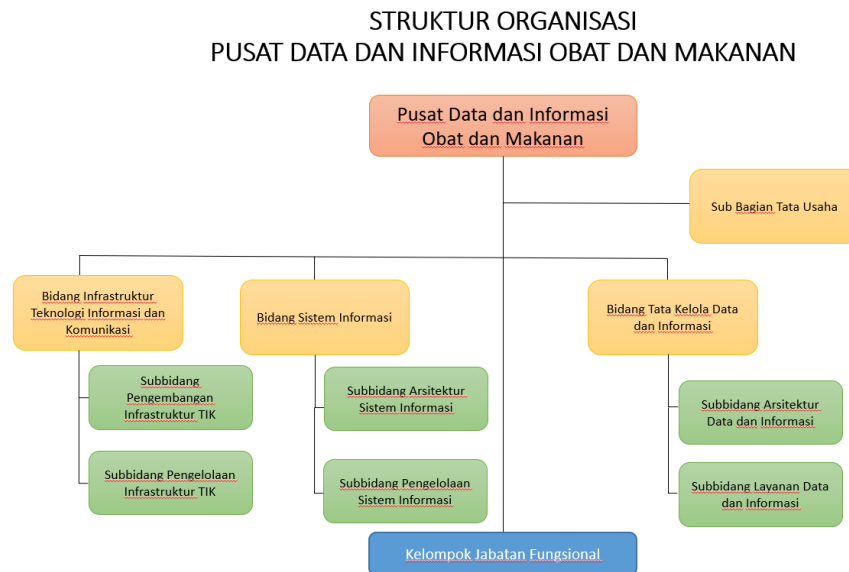
Perubahan struktur organisasi Satker Pusat Informasi Obat dan Makanan (PIOM) menjadi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (PUSDATIN) disebabkan adanya tuntutan untuk mendukung kinerja BPOM dengan mengupayakan efisiensi dalam menjalankan *business process* BPOM, akses informasi untuk masyarakat, mempercepat pencarian informasi, mempermudah semua pengguna TIK, mengupayakan kemudahan dan kecepatan dalam pelayanan publik, dan menjaga keamanan data dan informasi. Selain itu dengan mempertimbangkan Rekomendasi BPK, tuntutan debirokratisasi melalui e-government dan tugas sebagai Pembina Teknis JFT Pranata Komputer dalam lingkup Badan POM, serta sebagai langkah antisipatif menghadapi dinamika perubahan dalam lingkungan strategis Badan POM, mengharuskan PUSDATIN berubah menjadi unit yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan Tata Kelola TIK dan Tata Kelola Data Badan POM.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan merupakan unit eselon II yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan POM dengan adanya Perjanjian Kinerja dan terkait dengan administrasi di bawah koordinasi Sekretariat Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang dipimpin oleh seorang Kepala, terdiri dari :

1. Bidang Sistem Informasi, yang terdiri dari Sub Bidang Arsitektur Sistem Informasi dan Sub Bidang Pengelolaan Sistem Informasi;
2. Bidang Tata Kelola Data dan Informasi, yang terdiri dari Sub Bidang Arsitektur Data dan Informasi dan Sub Bidang Layanan Data dan Informasi;
3. Bidang Infrastruktur TIK, yang terdiri dari Sub Bidang Pengembangan Infrastruktur TIK dan Sub Bidang Pengelolaan Infrastruktur TIK;

#### 4. Sub Bagian Tata Usaha.

Adapun struktur organisasi PUSDATIN dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

### **B. TUGAS DAN FUNGSI**

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan merupakan Unit Kerja yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas, fungsi dan kewenangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan teknis di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi dan tata kelola data dan informasi;
2. Pelaksanaan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, system informasi dan tata kelola data dan informasi;
3. Pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, system informasi dan tata kelola data dan informasi; dan
4. Pelaksanaan Administrasi Pusat.

Dilihat dari fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara garis besar, terdapat 3 (tiga) inti kegiatan atau pilar lembaga Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, yakni:

1. Kebijakan standar data yang diimplementasikan;
2. Layanan aplikasi dan Layanan Infrastruktur yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan;
3. Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan;

### C. ASPEK STRATEGIS

Seiring berkembangnya organisasi Badan POM, peran dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan juga mengikuti perkembangan dengan penyesuaian tugas pokok dan fungsinya. Penguatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai unit supporting memberikan Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Tata Kelola Data dan Informasi, sehingga layanan publik dan pengawasan obat dan makanan berbasis teknologi informasi menjadi lebih efektif dan berjalan dengan baik.

Identifikasi potensi dan permasalahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2015-2019 di lingkungan BPOM. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk aspek – aspek strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Aspek – aspek strategis tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Perkuatan *e-Government*

Tuntutan pelayanan publik yang efektif dan efisien, TIK merupakan tulang punggung *e-Government* dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Badan POM. Kemajuan TIK diharapkan dapat meningkatkan pelayanan Badan POM yang berdampak semakin baiknya pelayanan pada industri farmasi, obat tradisional, makanan, kosmetika dan suplemen kesehatan. Dengan pelayanan yang semakin baik diharapkan visi Badan POM dapat diwujudkan.

Beberapa permasalahan terkait penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) di BPOM antara lain belum adanya peraturan terpadu yang disesuaikan dengan kebutuhan proses bisnis BPOM yang baru, tenaga ahli yang kompeten di bidang teknik informatika (Pranata Komputer) terbatas, karena adanya moratorium Aparatur Sipil Negara (ASN), serta pengintegrasian data antar unit pusat, balai dan loka belum maksimal. Sistem Informasi Pelaporan Terpadu Pusat Balai juga perlu dilakukan enhancement aplikasi serta reformasi proses bisnis agar lebih efektif dan efisien.

#### 2. Keamanan Data dan Informasi

Kebutuhan akan keamanan data dan informasi untuk mencapai implementasi *e-government* yang baik, perlu ditunjang dengan adanya pengelolaan Sumber daya TI baik berupa *hardware*, *software* maupun *brainware* yang memadai supaya keberadaan infrastruktur TI mampu mendukung BPOM dalam mencapai visi dan misinya. Segala bentuk pemanfaatan dan pengolahan TI ini tidak bisa terlepas dari ancaman terhadap bentuk integritas data dan informasi serta keamanan jaringan. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk melindungi keamanan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan yang bersifat strategis. Implementasi sertifikat elektornik dalam sistem informasi layanan publik BPOM diharapkan

dapat meningkatkan keamanan data dan informasi. Perubahan struktur organisasi pada lingkungan kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan juga mengakibatkan terjadinya perombakan tugas, fungsi, dan struktur, dimana akan lebih banyak melibatkan Pranata Komputer untuk mendukung implementasi e-government. Keberadaan Pranata Komputer ini merupakan ujung tombak dalam implementasi Keamanan Data dan Informasi.

### 3. Perkuatan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital

Masih ditemukannya obat dan makanan tidak memenuhi syarat diantaranya adalah produk palsu, tanpa izin edar, kedaluwarsa, hingga obat-obatan yang mengandung bahan berbahaya dapat mengancam kesehatan masyarakat. Keselamatan masyarakat menjadi prioritas utama bagi BPOM dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, perkara obat palsu harus serius untuk ditangani karena telah menjadi kejahatan kemanusiaan. Selain itu, permasalahan obat dan makanan palsu juga memberikan dampak bagi ekonomi bangsa. Persaingan usaha yang tidak sehat serta kerugian negara maupun industri akibat obat dan makanan palsu memberikan dampak yang besar pula bagi daya saing bangsa.

Intervensi yang telah dilakukan dalam mencegah pemalsuan obat dan makanan diantaranya melalui regulasi pengawasan obat dan makanan, jeratan hukum bagi pelaku kejahatan, pengawasan oleh BPOM berupa inspeksi secara rutin, keterlibatan peran stakeholder, serta peningkatan kesadaran masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi. Hal ini dirasa belum cukup untuk mencegah beredarnya obat dan makanan ilegal, sehingga memerlukan peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan. Peningkatan efektivitas pengawasan dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan berbasis digital yang dengan mengimplementasikan teknologi autentifikasi produk pada kemasan (*Barcode Security System*), *Track and Trace System*, serta *Analytic System*. Hal ini dimungkinkan untuk melaksanakan pengawasan dari produsen hingga ke tangan konsumen. Sistem ini berguna untuk mencegah pemalsuan, mengamankan produk dari produsen hingga ke tangan konsumen termasuk mencegah masuknya produk ilegal ke jalur distribusi resmi. Kegiatan ini merupakan kegiatan Prioritas Nasional.

### 4. Pengambilan Keputusan dan Kebijakan melalui BPOM *Command Center*

Banyaknya produk Obat dan Makanan yang beredar di pasaran dan masyarakat yang masih belum sepenuhnya mengerti bagaimana memastikan produk tersebut aman untuk dikonsumsi merupakan masalah klasik yang sering timbul. Maraknya produsen yang tidak bertanggungjawab dan luasnya wilayah Indonesia sampai kepelosok menjadikan permasalahan seputar Obat dan Makanan menjadi kompleks dan menjadi permasalahan yang sulit untuk dikendalikan.

Badan Pengawas Obat dan Makanan memiliki kewenangan dalam mengawasi peredaran obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan produk pangan di wilayah Indonesia yang didukung dengan 3 (tiga) strategi pengawasan, yakni: penapisan produk dalam rangka pengawasan obat dan makanan sebelum beredar

(*pre-market*); pengawasan obat dan makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*); serta pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi serta penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di pusat dan balai. Badan POM sebagai lembaga yang berwenang dalam pengawasan produk Obat dan Makanan senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pengawasannya. Respon yang cepat terhadap permasalahan yang muncul dimasyarakat merupakan salah satu tuntutan masyarakat saat ini, ditambah dengan kemajuan teknologi yang tinggi semakin mendorong harapan masyarakat terhadap kinerja Badan POM yang cepat. Badan POM dituntut untuk memberikan suatu keputusan yang cepat dan tepat terhadap suatu permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Keputusan yang cepat dan tepat dapat dilakukan jika didukung dengan adanya data dan informasi yang menyeluruh, valid dan akurat yang setiap saat siap untuk dimanfaatkan dalam menyusun suatu keputusan. Untuk itu diperlukan suatu fasilitas yang dapat mendukung pimpinan Badan POM beserta jajarannya dalam memberikan respon cepat dan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian kinerja tanpa harus turun langsung ke lokasi dengan cara deteksi seluruh administrasi dan permasalahan dalam Badan POM serta meningkatkan sinergisme unit kerja baik pusat dan daerah di Badan POM.

*Command Center* merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan oleh institusi/perusahaan dalam menjalankan *Crisis Management* atau *Business Continuity Management*. *Command Center* adalah sebuah lokasi yang lengkap dengan infrastruktur yang diperlukan, seorang pemimpin bersama-sama dengan Tim, untuk melakukan *meeting*, mengambil keputusan menugaskan, mengkoordinasi, memonitor dan mengontrol seluruh tindakan yang diperlukan sebagai respon terhadap krisis yang dihadapi Badan POM, meliputi : tindakan tanggap darurat, *action plan* untuk perbaikan dan pemulihan dan langkah penyediaan informasi publik.

##### 5. Manajemen Data dan Informasi Menuju Satu Data di Badan POM

Data merupakan aset organisasi yang jika tidak dikelola dengan baik, menimbulkan risiko. Oleh karena itu, *Data Governance* atau Tata Kelola Data merupakan pondasi pengelolaan aset data untuk menghasilkan proses pengambilan keputusan **yang tepat dan cepat**. Tata kelola data yang baik, akan menghasilkan data yang berkualitas untuk menjamin *Single Source of the Truth* (satu sumber yang benar).

Untuk menghasilkan *Single Source of the Truth* maka BPOM melaksanakan kegiatan Manajemen Data dan Informasi (MDI) yang telah dimulai sejak tahun 2016. Kegiatan Manajemen Data dan Informasi khususnya dalam perbaikan kualitas data akan mencakup seluruh aset data baik data master ataupun data transaksional yang digunakan di Badan POM.

Kualitas data yang dapat dipercaya adalah prasyarat dari data yang akan ditampilkan pada ruang kendali (*command center*), sehingga pengawasan yang

dilakukan Badan POM akan tepat sasaran. Dengan tersedianya data yang valid, rapi, terstandard, terintegrasi maka pengambilan keputusan oleh Pimpinan semakin mudah, proses pengawasan yang Badan POM lakukan semakin efektif, kinerja Badan POM meningkat, dan kredibilitas Badan POM semakin dipercaya di mata masyarakat Indonesia.

6. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi BPOM untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

#### **D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGI**

##### **1. Sumber Daya Manusia**

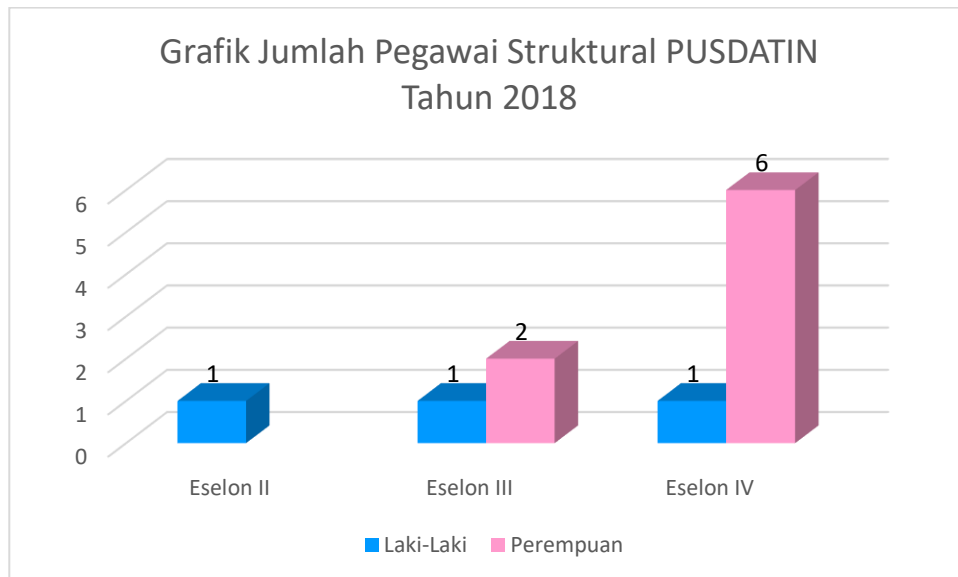
Untuk mendukung tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, diperlukan sejumlah Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sesuai kebutuhan organisasi. Faktor sumberdaya manusia berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, begitu pula kemajuan organisasi sangat bergantung pada kualitas sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Mengingat beban pekerjaan yang tinggi, dalam melaksanakan tugas PUSDATIN dibantu oleh Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNPN).

###### **a. Komposisi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jabatan**

Sumber Daya Manusia yang dimiliki Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk melaksanakan tugas dan fungsi per Desember 2018 adalah sejumlah 67 orang yang terdiri dari 37 orang PNS dan 30 orang Pegawai Pemerintah non PNS (PPNPN). Jumlah SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

###### **1) Pejabat Struktural**

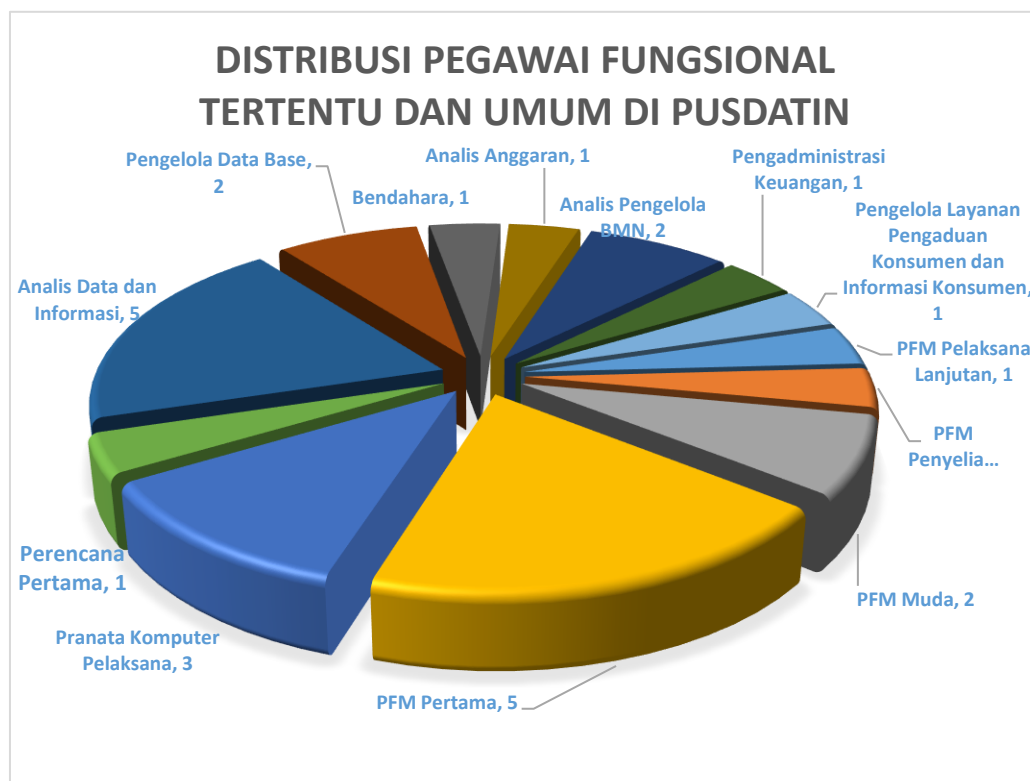
Pejabat struktural di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dipimpin oleh Eselon II yang membawahi Eselon III terdiri dari 1 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, dan Eselon IV terdiri dari 6 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.



Grafik 1. 1 Jumlah Struktural PUSDATIN Tahun 2018

## 2) Pejabat Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum

Formasi pejabat fungsional tertentu dan fungsional umum di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.2. Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2018 sebagai berikut :



Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Fungsional Tertentu dan Umum di PUSDATIN

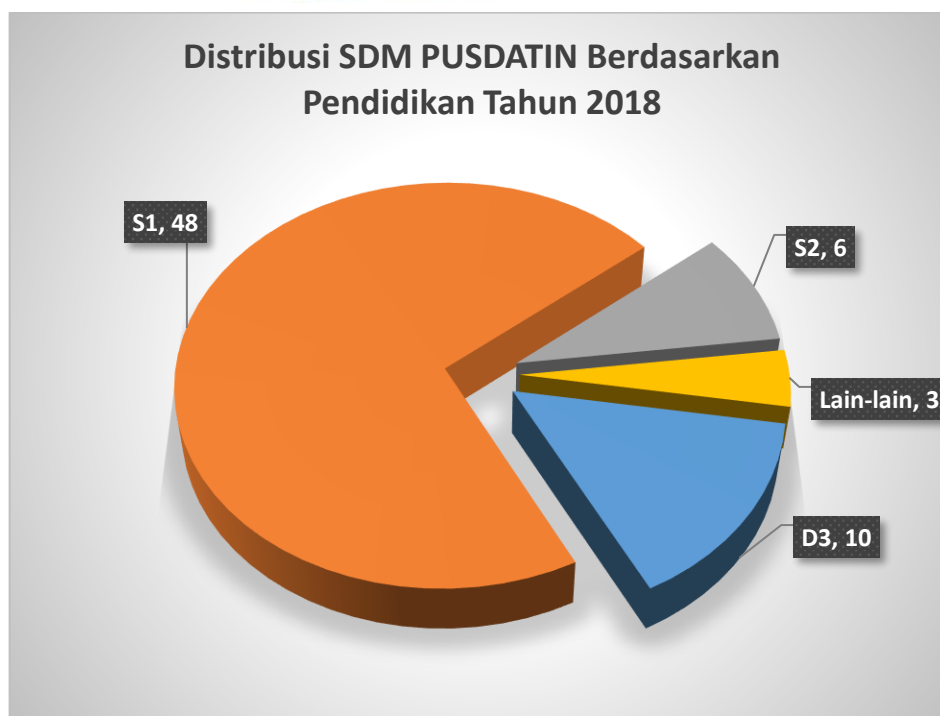
No.	Nama Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai yang Menduduki Jabatan Saat Ini
1.	PFM Pelaksana Lanjutan	1
2.	PFM Penyelia	1
3.	PFM Muda	2
4.	PFM Pertama	5
5.	Perencana Pertama	1
6.	Pranata Komputer Pelaksana	3

No.	Nama Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai yang Menduduki Jabatan Saat Ini
1.	Analisis Data dan Informasi	5
2.	Pengelola Data Base	2
3.	Bendahara	1
4.	Analisis Anggaran	1
5.	Analisis Pengelola BMN	2
6.	Pengadministrasian Keuangan	1
7.	Pengelola Layanan Pengaduan Konsumen dan Informasi Konsumen	1

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai Fungsional Tertentu dan Umum di PUSDATIN

b. Komposisi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan (kompetensi) dan kapasitas yang dimiliki pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mendasari pendistribusian pegawai dalam struktur organisasi. Distribusi jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan tergambar dalam Grafik 1.3



Grafik 1. 3 Jumlah Pegawai PUSDATIN Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018

No.	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah	
		PNS	PPNPN
<b>1.</b>	<b>Sarjana S2</b>	<b>6 Orang</b>	
	Magister of Engineering	1	-
	Magister Kesehatan Masyarakat	1	-
	Magister Farmasi Klinik	1	-
	Magister Teknologi Informasi/Komputer	3	-
<b>2.</b>	<b>Sarjana S1</b>	<b>48 Orang</b>	
	Apoteker/Sarjana Farmasi	9	10
	Biologi	1	1
	Komputer/Informatika	9	7
	Ilmu Administrasi	1	-
	Perpustakaan	1	-

No.	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah	
		PNS	PPNP
	Ekonomi/Akuntansi	2	2
	Teknik Kimia	-	1
	Sarjana Kesehatan Masyarakat	-	2
	Sarjana Teknologi Informasi Terapan	-	2
<b>3.</b>	<b>D3</b>	<b>10 Orang</b>	
	Ilmu Komputer	4	2
	Analisis Farmasi	1	-
	Akuntansi	1	-
	Perpustakaan dan Informasi	1	-
	Hukum	-	1
<b>4.</b>	<b>SMA atau Sederajat</b>	<b>3 Orang</b>	
	Sekolah Menengah Farmasi	1	-
	Sekolah Menengah Atas	-	2

Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai PUSDATIN Berdasarkan Pendidikan

Jumlah pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan per 31 Desember 2018 seperti dijelaskan pada Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan diatas didistribusikan dalam struktur organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki tiap pegawai.

Dari Grafik 1.3. di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagian besar diisi pegawai dengan kualifikasi pendidikan S1 (48 orang) dengan kemudian pegawai dengan pendidikan S2 (6 Orang), D3 (10 Orang) dan Lain-lain (3 Orang). Kondisi pegawai dengan persentase seperti tergambar diatas secara umum jika dilihat dari segi kuantitas masih kurang, serta dalam segi kualitas jumlah pegawai di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kinerja organisasi.

c. Jumlah Ideal Pegawai PUSDATIN Dibandingkan dengan Beban Pekerjaan

Berdasarkan kondisi riil pegawai serta analisis beban kerja masih terdapat kekurangan pada segi kuantitas, sedangkan dalam segi kualitas jumlah pegawai di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kinerja organisasi. Dari analisis beban kerja dapat disimpulkan formasi ideal yang dibutuhkan untuk melaksanakan tupoksi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Tabel 1.3)

<b>Nama Jabatan</b>	<b>Kondisi Riil</b>	<b>Kebutuhan Berdasarkan Analisis Kerja</b>	<b>Kekurangan</b>
<b>Jabatan Fungsional Tertentu</b>			
Perencana Pertama	1	1	0
Perencana Muda	0	2	2
Arsiparis Pelaksana Lanjutan	0	2	2
PFM Pelaksana	1	1	0
PFM Penyelia	1	1	0
PFM Pertama	4	4	0
PFM Muda	2	2	0
PFM Madya	0	1	1
Pustakawan Pelaksana Lanjutan	0	2	2
Pustakawan Pertama	0	2	2
Pranata Komputer Pelaksana	3	7	4
Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	0	16	16
Pranata Komputer Penyelia	0	4	4
Pranata Komputer Pertama	0	19	19
Pranata Komputer Muda	0	9	9
Pranata Komputer Madya	0	9	9
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>82</b>	<b>70</b>

Tabel 1. 3 Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu dan Umum di PUSDATIN

<b>Nama Jabatan</b>	<b>Kondisi Riil</b>	<b>Kebutuhan Berdasarkan Analisis Kerja</b>	<b>Kekurangan</b>
<b>Jabatan Fungsional Umum</b>			
Verifikator	0	1	1
Bendahara Satker	1	1	0
Pengadministrasi Umum	1	2	1
Pengadministrasi Keuangan	1	2	1
Analisis Anggaran	1	2	1
Analisis Pengelola BMN	2	2	0
Pengelola Layanan Pengaduan Konsumen dan Informasi Konsumen	1	1	0
Pengelola Data Base	2	2	0
Analisis Data dan Informasi	5	5	0
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>4</b>

*Tabel 1. 4 Kondisi Riil Pegawai dan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan ABK Tahun 2017*

*Sumber Data dari Peta Jabatan PUSDATIN tahun 2017*

Kebutuhan pegawai untuk tiap jenis jabatan berdasarkan Peta Jabatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada posisi jabatan struktural kebutuhan pegawai sebanyak 11 (sebelas) orang, pada tahun 2017 jumlah jabatan sudah terisi terisi sebanyak 11 (sebelas) orang
- 2) Untuk jabatan fungsional umum Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berdasarkan analisa beban kerja PUSDATIN, kebutuhan pegawai untuk pejabat fungsional umum adalah sebanyak 18 (Delapan belas) orang. Saat ini jabatan fungsional umum terisi sebanyak 14 (Empat belas) orang, untuk mencukupi kebutuhan pegawai PUSDATIN diakomodir dengan Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNP).

- 3) Untuk jabatan fungsional tertentu berdasarkan analisa beban kerja PUSDATIN yang dituangkan dalam Peta Jabatan PUSDATIN seharusnya memiliki 82 (Delapan puluh dua) orang. Saat ini pegawai yang sudah menduduki Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) sebanyak 12 (Dua belas) orang, sehingga kebutuhan pegawai untuk posisi JFT masih membutuhkan 70 (Tujuh puluh) orang. Untuk mencukupi kebutuhan pegawai, tiap tahun Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengajukan penambahan pegawai akan tetapi terkait dengan kebijakan rekrutmen pegawai maka pemenuhan kebutuhan pegawai dilakukan secara bertahap, pada tahun 2017 PUSDATIN mendapatkan alokasi 3 (tiga orang) calon Pranata Komputer Pertama dari penerimaan CPNS tahun 2017 serta untuk meningkatkan kualitas pegawai melalui peningkatan kompetensi pegawai (Workshop, diklat, pelatihan).

## 2. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Secara umum pemenuhan terhadap kebutuhan peralatan perkantoran, alat transportasi, dan alat pengolah data masih terpenuhi, namun untuk pemenuhan kebutuhan luas lantai bangunan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masih belum terpenuhi mengingat adanya kebutuhan perluasan *Data Center*, penambahan Pegawai, dan kebutuhan ruangan arsip. Selain itu kebutuhan terhadap *meubelair* kerja juga diperlukan revitalisasi karena sudah tidak layak

Infrastruktur TIK merupakan komponen penting dalam mendukung peningkatan pengawasan obat dan makanan sebagai bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi. Pemanfaatan TIK harus terus dilakukan dan ditingkatkan kapasitasnya sebagai tulang punggung e-Government dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan BPOM, sehingga dapat meningkatkan pelayanan publik. Saat ini telah dilakukan penambahan kapasitas *bandwidth*, penambahan titik jaringan, dan peningkatan *back up* link internet BPOM, sudah terimplementasi Email corporate yang dapat dimiliki setiap pegawai Badan POM. Walaupun demikian masih perlu dilakukan pemeliharaan, penambahan dan perbaikan agar pemenuhan tuntutan terhadap data dan informasi di lingkungan BPOM yang cepat, tepat, lengkap, menyeluruh serta terjaga kemamananya.

Secara lebih rinci, sarana dan prasarana yang ada di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dapat dilihat pada Tabel 1.5. sebagai berikut :

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
1	A.C. SPLIT	21	Baik
2	AIR CONDITIONING (AC)	5	Baik
3	ALAT KOMUNIKASI LAINNYA	132	Baik

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
4	ALAT PEMADAM KEBAKARAN	1	Baik
5	ALAT PEMOTONG KERTAS	1	Baik
6	ALAT PENCETAK LABEL	1	Baik
7	ALAT PENDINGIN LAINNYA	4	Baik
8	BARCODE READER	50	Baik
9	BLADER SYRINGE COMPLETE	1	Baik
10	BOARD DISPLAY	1	Baik
11	BRANDKAS	1	Baik
12	CAMERA CONFERENCE	1	Baik
13	CAMERA DIGITAL	4	Baik
14	CAT 6 CABLE	21	Baik
15	CCTV - CAMERA CONTROL TELEVISION SYSTEM	44	Baik
16	CONVERTER	10	Baik
17	DATA PROCESSING UNIT	2	Baik
18	ELEVATOR /LIFT	1	Baik
19	END POINT VICON	4	Baik
20	EXTERNAL	2	Baik
21	FACSIMILE	1	Baik
22	FIBRAL OPTIC COACIAL	1	Baik
23	FINGER PRINTER TIME AND ATTANDANCE ACCES CONTROL SYSTEM	2	Baik
24	FIREWALL	2	Baik
25	FOCUSING SCREEN/LAYAR LCD PROJECTOR	4	Baik

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
26	GENSET	1	Baik
27	HANDY CAM	4	Baik
28	HARD DISK	10	Baik
29	HEAD SET	2	Baik
30	INSTALASI LAIN-LAIN	2	Baik
31	INSTRUMEN TRAY	7	Baik
32	JARINGAN LISTRIK LAINNYA	5	Baik
33	KABEL	134	Baik
34	KABEL UTP	50	Baik
35	KAMERA UDARA	1	Baik
36	KURSI BESI/METAL	107	Baik
37	KURSI FIBER GLAS/PLASTIK	3	Baik
38	KVM KEYBOARD VIDEO MONITOR	2	Baik
39	LAMBANG INSTANSI	1	Baik
40	LANTAI UJI	134	Baik
41	LAP TOP	6	Baik
42	LCD PROJECTOR/INFOCUS	9	Baik
43	LEMARI ES	2	Baik
44	LEMARI KAYU	16	Baik
45	LEMARI PENYIMPAN	7	Baik
46	LIFTER STANDARD ( 1 LITER )	2	Baik
47	LOCAL AREA NETWORK (LAN)	456	Baik
48	LOCKER	2	Baik
49	MEJA KERJA KAYU	30	Baik

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
50	MEJA KOMPUTER	132	Baik
51	MEJA POTONG	1	Baik
52	MEJA RAPAT	7	Baik
53	MEJA RESEPSIONIS	3	Baik
54	MESIN FOTOCOPY ELECTRONIC	3	Baik
55	MESIN FOTOCOPY LAINNYA	1	Baik
56	MEUBELAIR LAINNYA	35	Baik
57	MINI BUS ( PENUMPANG 14 ORANG KEBAWAH )	1	Baik
58	MINI KOMPUTER	33	Baik
59	MOBILE GATEWAY	1	Baik
60	MOBILE MODEM GSM/ CDMA	6	Baik
61	MONOGRAFI	200	Baik
62	NETWARE INTERFACE EXTERNAL	5	Baik
63	NOTE BOOK	60	Baik
64	OPTICAL TERMINATION BOX	6	Baik
65	P.C UNIT	2	Baik
66	PAHATAN KAYU	1	Baik
67	PANEL PAMERAN	4	Baik
68	PANGGUNG	1	Baik
69	PAPAN GAMBAR	2	Baik
70	PARTISI	1	Baik
71	PC WORKSTATION	92	Baik
72	PERALATAN JARINGAN LAINNYA	15	Baik

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
73	PERALATAN KOMPUTER LAINNYA	2	Baik
74	PERSONAL KOMPUTER LAINNYA	13	Baik
75	PESAWAT TELEPHONE	5	Baik
76	PINTU ELEKTRIK (YANG MEMAKAI AKSES)	5	Baik
77	PLAT ALUMINIUM UNTUK OUT SET	105	Baik
78	PRINTER (PERALATAN PERSONAL KOMPUTER)	35	Baik
79	RACKMOUNT	18	Baik
80	RAK PERALATAN	8	Baik
81	RAK SERVER	32	Baik
82	RAK TERMINAL VENCING	1	Baik
83	ROUTER	6	Baik
84	SCALPELS BLADES	2	Baik
85	SCANNER (PERALATAN PERSONAL KOMPUTER)	5	Baik
86	SEDAN	1	Baik
87	SERVER	75	Baik
88	SICE	5	Baik
89	SOFTWARE KOMPUTER	68	Baik
90	SUN SCREEN	9	Baik
91	SWITCH	122	Baik
92	SWITCH RAK	12	Baik
93	SYSTEM/POWER SUPPLY LAINNYA	14	Baik
94	TANGGA ALUMINIUM	1	Baik

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
95	TELEVISI	12	Baik
96	TEMPERATURE SENSOR SET	1	Baik
97	TERALIS	8	Baik
98	TRIPOD CAMERA	1	Baik
99	UNINTERRUPTIBLE POWER SUPPLY (UPS)	4	Baik
100	UNINTERUPTED POWER SUPPLY (UPS)	27	Baik
101	VERTIKAL BLIND	14	Baik
102	VIDEO	4	Baik
103	VIDEO CONFERENCE	6	Baik
104	VIDEO MONITOR	2	Baik
105	WANSCALLER	1	Baik
106	WIRELESS ACCESS POINT	122	Baik

*Tabel 1. 5 Jumlah dan Kondisi Aset PUSDATIN Tahun 2018*

Sarana dan prasarana tersebut secara umum mampu untuk mendukung kelancaran tugas dan fungsi sekaligus menunjang kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Walaupun demikian, setiap tahun perlu dilakukan pemeliharaan dan penambahan atau perbaikan (rehabilitasi) guna menggantikan sarana dan prasarana yang telah mengalami penurunan kualitas atau tidak lagi berfungsi secara optimal, sehingga mampu meningkatkan kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.



## **BAB II**

# **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Sebagai langkah perkuatan kelembagaan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM melakukan restrukturisasi di tahun 2018. Perubahan ini dilakukan agar Badan POM dapat berlari lebih cepat dan lebih optimal dalam melakukan pengawasan obat dan makanan di seluruh Indonesia.

Dalam restrukturisasi tersebut, Pusat Informasi Obat dan Makanan (PIOM) sebagai salah satu unit pendukung juga bertransformasi menjadi Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Obat dan Makanan yang memiliki Tugas Pokok dan Fungsi lebih terfokus terhadap pengembangan dan pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan POM.

Perubahan struktur organisasi yang terjadi di pertengahan tahun 2018, berdampak pada terdapatnya dua jenis capaian output yang berbeda di tahun yang sama. Target capaian output di SOTK lama sebagai PIOM dan Target capaian output untuk SOTK yang baru Pusdatin. Perubahan organisasi tidak menjadi hambatan bagi Pusdatin dalam mencapai output yang telah ditargetkan. Evaluasi yang dilakukan pada akhir Tahun 2018 memberikan hasil Pusdatin telah memenuhi target yang telah ditetapkan di Perjanjian Kinerja PIOM dan Pusdatin tahun 2018.

### **A. *VISI, MISI, DAN TUJUAN***

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai unit teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM melalui Sekretaris Utama, mendukung visi Badan POM untuk melindungi kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat. Pusdatin dengan tugas pokok dan fungsinya mendukung Visi dan Misi Badan POM:

**Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat  
dan Daya Saing Bangsa**

## B. RENCANA KINERJA TAHUN 2018

Perencanaan strategis merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang bersifat mendasar dan dibuat secara integral, efisien, dan koordinatif. Rencana strategis dalam kurun waktu 2015-2019, berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun serta memperhitungkan potensi, peluang, serta kendala yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi. Dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, visi Badan POM telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan POM Tahun 2015-2019.

Untuk mewujudkan pencapaian sasaran pembangunan Subbidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat tahun 2015-2019, ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan dan gizi masyarakat yang terkait dengan BPOM yaitu “Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan”. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mendukung pencapaian sasaran pembangunan BPOM melalui penyediaan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

dengan sasaran kegiatan :

1. Meningkatnya pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data dan informasi obat dan makanan
2. Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan terkini untuk pengawasan obat dan makanan
3. Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan

Peran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam mewujudkan Program Prioritas Nasional BPOM berkontribusi pada “Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan” melalui Pembangunan Sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis digital (Track and Trace) dan SMART BPOM.

## C. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Kemajuan teknologi telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*.

Dalam salah satu studinya, *the World Economic Forum* (EF) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh pembauran (*fusion*) teknologi yang mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik, digital maupun biologi. Dengan kata lain, bisa dikatakan pembauran teknologi mampu mengintegrasikan faktor sumber daya manusia, instrumen produksi, serta metode operasional dalam mencapai tujuan. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*,

serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Pengawasan Obat dan Makanan bukan saja tanggung jawab Badan POM. Pengawasan Obat dan Makanan menjadi tanggung jawab semua elemen, khususnya pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, media, dan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat. Sinergi ini yang dinamakan Penta Helix yang dapat menjadi kunci untuk pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif. Peran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan juga sangat diperlukan untuk mendukung sinergi tersebut yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 antara lain :

1. Mengidentifikasi area strategis pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, produktivitas dan kualitas output
2. Menganalisa dampak pemanfaatan teknologi dalam jangka panjang
3. Mempersiapkan infrastruktur serta program pendidikan dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kapasitas SDM dalam penguasaan teknologi
4. Peningkatan *awareness* keamanan data dan informasi bagi pegawai BPOM perlu ditingkatkan, selain juga didukung oleh berbagai perangkat untuk melindungi infrastruktur TIK BPOM saat ini yang terus berkembang.
5. Kerjasama dan koordinasi dengan berbagai instansi terkait juga terus dilakukan antara lain dengan Badan Siber dan Sandi Negara serta Badan Intelijen Negara.

#### **D. PERJANJIAN KINERJA 2018**

Perjanjian kinerja Pusdatin tahun 2018 merupakan target kinerja tahun ke 4 dari Renstra Pusdatin 2015, yang memuat sasaran strategis Indikator Kinerja terkait tugas dan fungsi Pusdatin. Upaya peningkatan kinerja melalui perubahan struktur organisasi dilanjutkan dengan review terhadap Resntra, sehingga menyebabkan beberapa perubahan rumusan sasaran dan indikator Perjanjian Kinerja tahun 2018 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja di tahun sebelumnya. Jumlah sasaran strategis yang sebelumnya 2 sasaran dengan 3 indikator berubah menjadi 3 sasaran dengan 3 indikator.

Perubahan struktur organisasi yang terjadi di pertengahan tahun 2018 menjadikan perubahan perjanjian kinerja Pusdatin juga berubah di pertengahan tahun 2018. Semester I tahun 2018, Pusdatin mengacu pada Perjanjian Kinerja sebelum dilakukan restrukturisasi, sedangkan di Semester II menggunakan Perjanjian Kinerja baru.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) OTK lama dan OTK baru di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

➤ Organisasi dan Tata Kelola (OTK) Lama

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	Jumlah informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan	Informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis	1 Informasi
2	Jumlah aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan <i>e-gov business process</i> Badan POM	Aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan e-gov	1 Aplikasi
		Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	1 Aplikasi

➤ Organisasi dan Tata Kelola (OTK) Baru

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	Kebijakan standar data yang diimplementasikan	Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan	30 kebijakan
2	Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur TIK yang dikembangkan dan dimanfaatkan	Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur TIK yang dikembangkan dan dimanfaatkan	23 layanan
3	Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	2 aplikasi

Dalam dokumen perjanjian kinerja, ditentukan pula target per triwulan sebagai monitoring dan evaluasi dalam mencapai target kinerja keseluruhan.

➤ Organisasi dan Tata Kelola (OTK) Lama

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	Jumlah informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis	Informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan	1 Informasi
2	Jumlah aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan e-gov	Aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan <i>e-gov business process</i> Badan POM	1 Aplikasi
3	Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	1 Aplikasi

➤ Organisasi dan Tata Kelola (OTK) Baru

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	TARGET TRIWULAN	
				TW III	TW IV
1	Kebijakan standar data yang diimplementasikan	Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan	30 kebijakan	16 Kebijakan	14 Kebijakan
2	Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur TIK yang dikembangkan dan dimanfaatkan	Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur TIK yang dikembangkan dan dimanfaatkan	23 layanan	11 Layanan	23 Layanan
3	Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	2 aplikasi	2 aplikasi	-

Tabel 2. 1 Tabel RKT PUSDATIN Tahun 2018

## E. ANGGARAN 2018

Pelaksanaan program kegiatan pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun anggaran 2018 yang bersumber dari APBN sebesar Rp 61.837.505.000 (Enam puluh satu milyar delapan ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus lima ribu rupiah) dengan rincian Belanja Pegawai Rp 4.947.608.000 (Empat milyar sembilan ratus empat puluh tujuh juta enam ratus delapan ribu rupiah), Belanja Barang Rp 26.858.491.000 (Dua puluh enam milyar delapan ratus lima puluh delapan juta empat ratus sembilan puluh satu ribu rupiah) dan Belanja modal Rp 30.031.406.000 (tiga puluh milyar tiga puluh satu juta empat ratus enam ribu rupiah).

No.	Jenis Belanja	Target	Persentase
1.	Belanja Pegawai	Rp 4.947.608.000	8.00 %
2.	Belanja Barang	Rp 26.858.491.000	43.43 %
3.	Belanja modal	Rp 30.031.406.000	48.57 %
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 61.837.505.000</b>	<b>100.00 %</b>

Tabel 2. 2 Tabel Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2018

Alokasi Anggaran per Sasaran Strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2018 yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

No	Output	Pagu	Persentase
	<b>OTK Lama</b>		
1	Informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis	5.746.480.000	9.29 %
2	Aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan e-gov	5.995.907.000	9.70 %
3	Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	3.921.246.000	6.34 %
4	Layanan internal overhead	3.935.875.000	6.36 %
5	Layanan Perkantoran	6.950.022.000	11.24 %

No	Output	Pagu	Persentase
	<b>OTK Baru</b>		
1	Kebijakan standar data yang diimplementasikan	2.786.373.000	4.51 %
2	Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur yang dikembangkan dan dimanfaatkan	12.537.504.000	20.27 %
3	Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	15.078.754.000	24.38 %
4	Layanan internal overhead	1.646.125.000	2.66 %
5	Layanan Perkantoran	3.239.219.000	5.24 %
	<b>TOTAL</b>	<b>61.837.505.000</b>	<b>100.00 %</b>

Tabel 2. 3 Pagu Anggaran Tahun 2018 Berdasarkan Sasaran Strategis

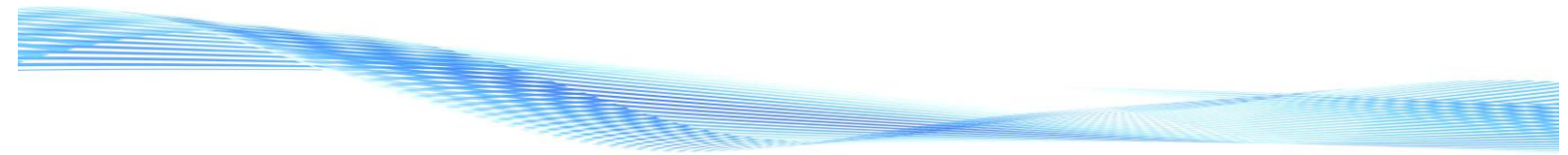
#### F. TANTANGAN 2019

Kemajuan teknologi telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*.

Badan POM juga harus siap dalam menghadapi perubahan era Revolusi industri 4.0. Tantangan industri 4.0 tidak hanya bagaimana mengkolaborasikan proses produksi dan operasi fisik dengan teknologi digital, mesin pembelajaran, dan big data untuk menciptakan ekosistem yang lebih holistik, tetapi juga bagaimana membangun sistem keamanan terpadu melawan ancaman eksternal dan internal.

Dalam dunia siber, para pelaku industri 4.0 juga mengalami ancaman dunia maya di mana bisnis menjadi sasaran kejahatan siber yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tantangan utama yang akan dihadapi oleh perusahaan atau organisasi saat masa peralihan industri yang mendorong efektifitas dan efisiensi perusahaan tetapi di sisi lain juga membuka ruang bagi kejahatan siber untuk ikut berkembang dan menjadi ancaman terkini. Tantangan dalam dunia *cyber* antara lain :

1. Komunikasi/Pertukaran Data Antar Sistem
2. Big Data Analisis
3. Keamanan Data dan Informasi
4. Pemanfaatan Teknologi Efektif dan Efisien



Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang demikian pesat selain memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, juga membuka celah kerawanan atau kebocoran informasi. Untuk itu informasi yang bernilai strategis perlu dilakukan pengamanan khusus dan menyadari segala potensi kerawanan (awareness) dalam transaksi sistem informasi, keamanan perangkat jaringan komunikasi dan data serta sarana komunikasi lainnya



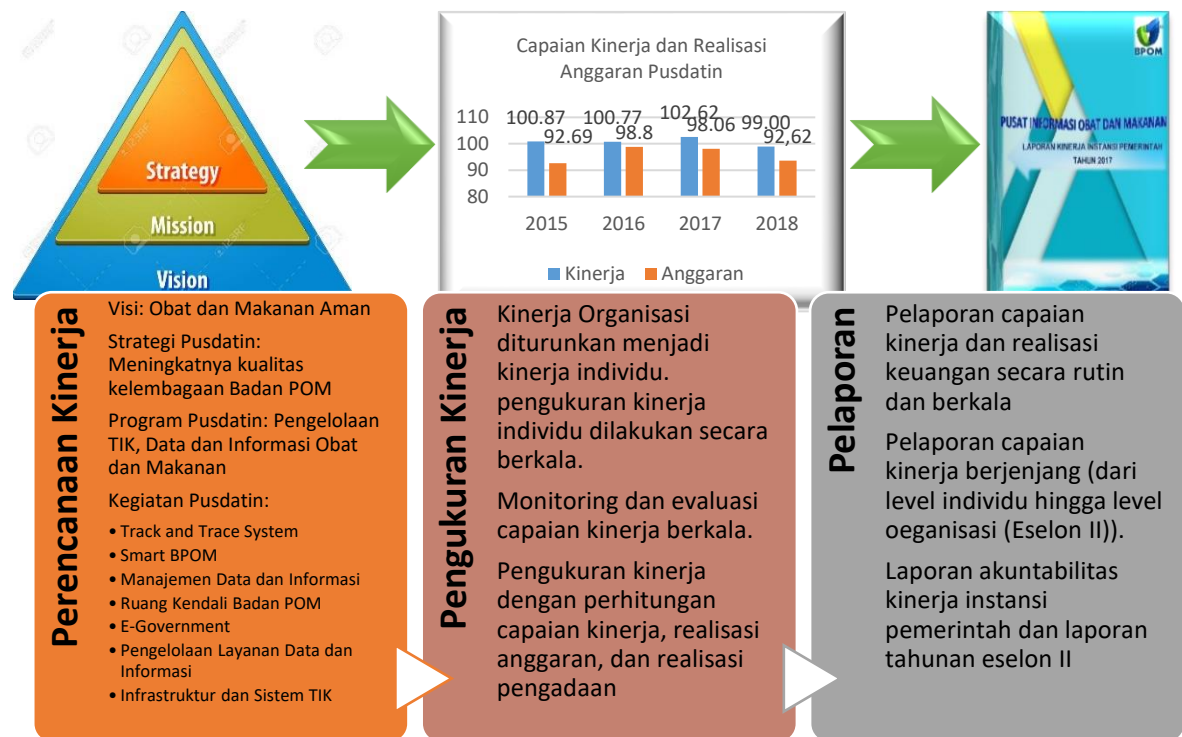
## **BAB III**

# **AKUNTABILITAS**

# **KINERJA**

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (PUSDATIN) merupakan unit kerja yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melakukan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, serta pengelolaan data dan informasi Obat dan Makanan di Badan POM. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi.

PUSDATIN telah melaksanakan evaluasi dan penilaian kinerja dengan mengacu pada perjanjian kinerja BPOM tahun 2018 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan dengan mengukur pencapaian target output yang telah disepakati pada perjanjian kinerja dengan Kepala BPOM dengan realisasinya. Capaian kinerja dan realisasi anggaran tahun 2015 s.d tahun 2018 tertuang dalam gambar **Infografis** (gambar 3.1.)



Gambar 3. 1 Infografis PUSDATIN Tahun 2015-2018

Penilaian kinerja dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja seperti dijelaskan pada tabel 3.1.

Kriteria	KemenPAN-RB	Tahun 2014	Tahun 2015
Memuaskan	$\chi \geq 110\%$		$100\% \leq x \leq 125\%$
Baik	$90\% < \chi \leq 110\%$	$95\% \leq \chi \leq 105\%$	$90\% \leq x < 100\%$
Cukup	$60\% < \chi \leq 90\%$	$70\% \leq \chi < 95\%$ $105\% < \chi \leq 130\%$	$75\% \leq x < 90\%$
Kurang	$\chi \leq 60\%$	$\chi < 70\%$ $\chi > 130\%$	$x < 75\%$
Tidak dapat disimpulkan			$x > 125\%$

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

## A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh PUSDATIN dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja utama sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis PUSDATIN beserta target dan capaian realisasinya dirinci dalam Tabel 3.2.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama PUSDATIN	Satuan	Target	Realisasi	Persentase	Kriteria/Kode
Kebijakan standar data yang diimplementasikan	Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan	Kebijakan	30	30	100	Memuaskan
Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan	Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan	Layanan	23	23	100	Memuaskan
Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan (Pro PN)	Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	Aplikasi	2	2	100	Memuaskan

Tabel 3. 2 Capaian Kinerja PUSDATIN Tahun 2018

Dari tabel Tabel 3.2 di atas terdapat satu sasaran strategis yang memiliki satu indikator kinerja utama. Pada Tahun 2018 realisasi indikator kinerja utama tersebut telah mencapai target yang ditetapkan.

## B. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS

Pada tahun 2018, Indikator Kinerja Utama Pusdatin mengalami perubahan seiring dengan adanya perubahan SOTK baru dimana tupoksi PIOM berubah menjadi tupoksi PUSDATIN sehingga berpengaruh pada perubahan sasaran strategis dan indikator kegiatan utama sebagai berikut

Sasaran Kegiatan	SOTK Lama		SOTK Baru	
	IKU	Target	IKU	Target
Meningkatnya pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data dan informasi obat dan makanan	Jumlah informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan	730 Informasi	Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan	30 Kebijakan
Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan terkini untuk pengawasan obat dan makanan	Jumlah aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan e-gov	26 Aplikasi	Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan	23 Layanan
Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	2 Aplikasi	Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	2 Aplikasi

Tabel 3. 3 Tabel Perubahan IKU dari SOTK Lama ke SOTK Baru

Sasaran strategis PUSDATIN yang dicerminkan dalam capaian Indikator Kinerja Utama telah mencapai target yang telah ditetapkan. Secara rinci capaian indikator kinerja utama PUSDATIN menurut sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kebijakan standar data yang diimplementasikan

Sasaran kinerja Kebijakan standar data yang diimplementasikan diukur menggunakan indikator Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan. Target dan realisasi kinerja dengan indikator Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Indikator Kinerja Utama 2018	2018		
	Target	Realisasi	% Realisasi
Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan	30	30	100
	(50%)	(50%)	(100%)

Tabel 3. 4 Realisasi IKU Jumlah Kebijakan Standar Data yang Diimplementasikan Tahun 2018

Tabel 3.4 menunjukkan target yang telah dicapai tahun 2018 adalah sebesar 50% dari target tahun 2019 sebesar 100%. Realisasi kinerja sasaran yang pertama dengan indikator kinerja utama sasaran Presentase kebijakan standar data yang diimplementasikan sebesar 100%. Capaian IKU tahun 2017 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2018, Hal tersebut di sebabkan terdapat perbedaan indikator pada tahun 2017 dan tahun 2018. Pada tahun 2017 “Jumlah informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan” namun dengan adanya perubahan SOTK baru Badan POM berakibat pada perubahan sasaran program dan indikator sehingga indikator pada tahun 2017 sudah tidak relevan dengan tupoksi PUSDATIN, hal tersebut pada tahun 2018 berubah menjadi “Kebijakan standar data yang diimplementasi” realisasi pada tahun 2018 mencapai target sasaran yaitu 30 kebijakan standar data dengan persentase 100%.

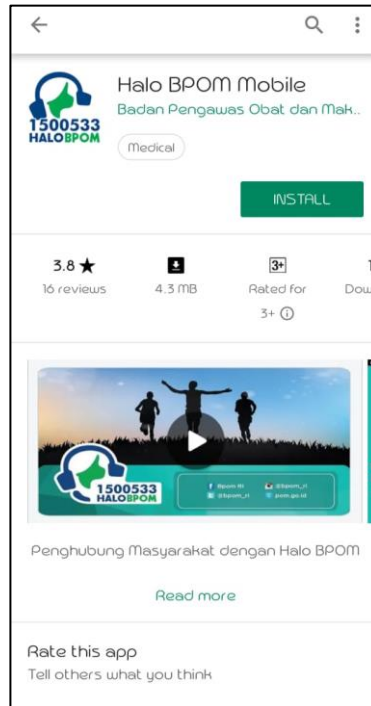
Untuk mewujudkan realisasi Kinerja implementasi kebijakan standar data melalui tahapan yaitu penyusunan standar data, konfirmasi standar data kepada pemilik data, *database/ aplikasi, webbase dan well performance*.

Kenaikan pencapaian sasaran tersebut tidak lepas dari adanya peningkatan kuantitas dan kualitas capaian kegiatan yang dilakukan, kegiatan pendukung keberhasilan sebagai berikut :

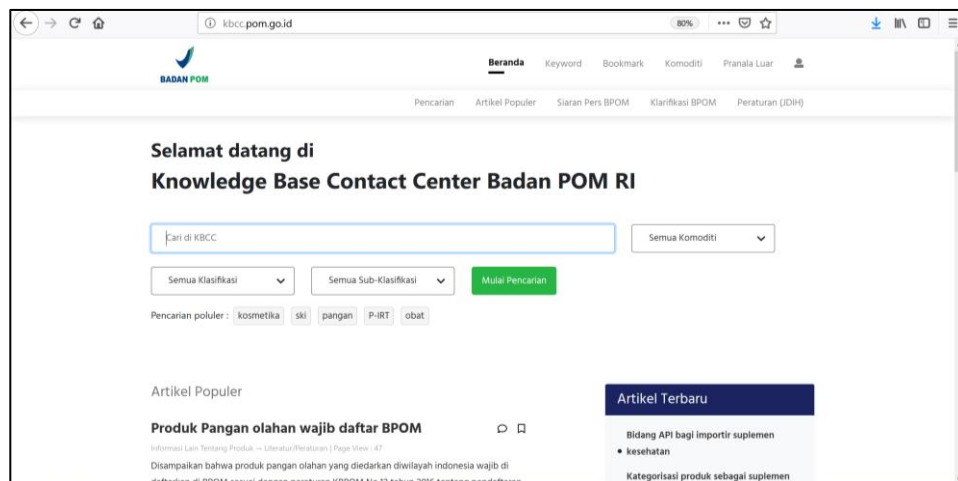
**a. Perkuatan Operasional *Backoffice Contact Center***

Penerapan keterbukaan informasi dapat mendorong perbaikan layanan, peningkatan kinerja, dan akuntabilitas program-program yang dijalankan oleh suatu Badan Publik, yang dalam hal ini Badan POM mewujudkan dengan layanan Contact Center Badan POM 1500533. Untuk mendukung *Contact Center* Badan POM 1500533 berjalan dengan baik sehingga masyarakat tetap dapat melakukan pengaduan maupun meminta informasi kepada Badan POM, maka diperlukan pengelolaan Contact Center Badan POM 1500533. Faktor terpenting untuk meningkatkan kualitas layanan *Contact Center* adalah dukungan SDM dan *Backoffice Contact Center* yang handal dan professional, Aplikasi Contact Center dan Aplikasi *Knowledge Based Contact Center* (KBCC) yang baik, data yang selalu diperbaharui serta layanan yang dipantau dan dievaluasi secara berkesinambungan. Hasil dari kegiatan Perkuatan *Back office Contact Center* adalah Operasional *Contact Center* Halo BPOM berjalan dengan baik karena

Kondisi hardware dan software *Contact Center* Halo BPOM dipelihara dengan baik, tersedianya Aplikasi *Knowledge Based Contact Center* yang *user friendly*, berisi database terkini yang telah dikelola dan mudah diakses oleh agen *Contact Center* dan petugas ULPK Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia, serta tersedianya aplikasi Halo BPOM Mobile yang terbaru.



Gambar 3. 2 Aplikasi Halo BPOM Mobile

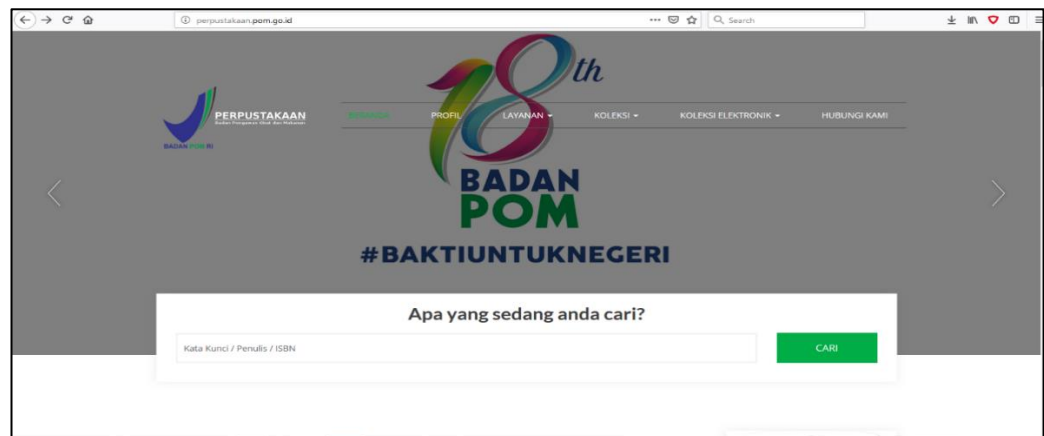


Gambar 3. 5 Aplikasi KBCC

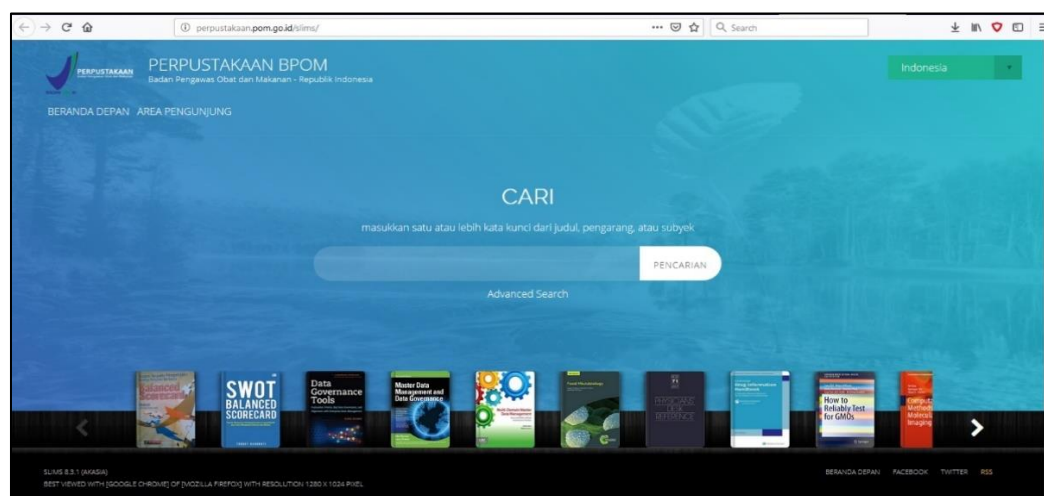
## b. Layanan Perpustakaan Badan POM

Badan POM membangun perpustakaan untuk mendukung berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan. Fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi yang dapat menyediakan akses ke sumber-sumber informasi dari

seluruh dunia tanpa dibatasi waktu dan tempat. Badan POM sebagai National Drug Regulatory Authority di Indonesia membutuhkan suatu perpustakaan yang berfungsi sebagai penunjang kebijakan, tugas pokok dan fungsi organisasi sehari-hari. Kegiatan pengelolaan Perpustakaan Badan POM dilakukan untuk mendukung seluruh unit teknis serta Balai Besar/Balai POM maupun masyarakat dan *stakeholders* lainnya dalam penyediaan literatur terkait obat dan makanan. Untuk itu diperlukan pengelolaan dan penambahan koleksi buku yang terbaru, dan didukung dengan perpustakaan *virtual/digital library* (e-library) seperti yang telah dibangun oleh Perpustakaan Badan POM. Hasil kegiatan Layanan Perpustakaan Badan POM juga meliputi Pengolahan Bahan Pustaka, Pengadaan Buku Elektronik (*e-book*), Pembelian Alat Alih Media, Peningkatan Kompetensi, Subsite dan Katalog *Online* Perpustakaan, serta Survei Kepuasan Pelanggan.



Gambar 3. 6 Tampilan Subsite Perpustakaan Badan POM

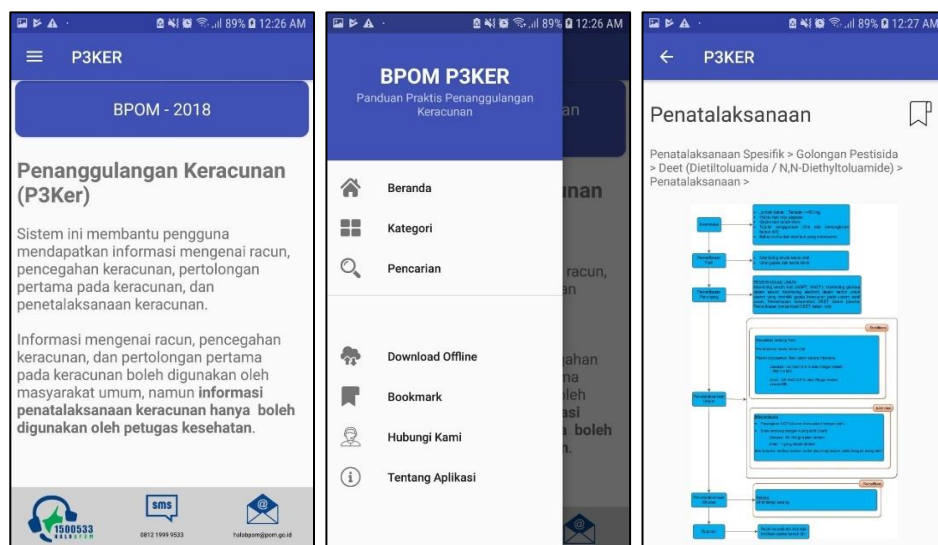


Gambar 3. 7 Tampilan *SLiMS* Perpustakaan Badan POM

### c. Penyusunan Produk Informasi Obat dan Makanan

Kegiatan Penyusunan Produk Informasi Obat dan Makanan merupakan suatu kegiatan untuk mensosialisasikan dan memberikan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) terhadap masyarakat luas. Adapun kegiatan Penyusunan Produk Informasi ini secara umum meliputi kegiatan penyusunan materi yang dapat membantu kegiatan pelayanan KIE terkait obat dan makanan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh Badan POM. Dalam hal ini, produk informasi yang dinilai cukup efektif dan praktis sebagai sarana KIE antara lain adalah video dengan sasaran audiens adalah internal Badan POM dan seluruh *stakeholder* Badan POM, dan informasi Buku Pedoman yang dikemas dalam bentuk aplikasi mobile.

Badan POM telah menyusun Buku Pedoman Penatalaksanaan Keracunan untuk Petugas Kesehatan yang saat ini telah tersedia dalam bentuk aplikasi yang disebut aplikasi Pertolongan Pertama dan Penanggulangan Keracunan (aplikasi P3Ker). Aplikasi P3Ker terdiri dari 2 bagian/modul yaitu *Web Admin* dan *Client Android*. *Web Admin* adalah modul yang digunakan untuk mengelola informasi umum terkait keracunan, penanganan keracunan secara umum, bahan-bahan penyebab keracunan, dan penanganan keracunan khusus. Pengguna *Web Admin* adalah Pusat Informasi Obat dan Makanan (PIOM) Badan POM. Sementara itu, *Client Android* adalah modul yang berfungsi untuk mengakses informasi umum terkait keracunan, penanganan keracunan secara umum, bahan-bahan penyebab keracunan, dan penanganan keracunan khusus yang dikelola melalui *Web Admin*. Pengguna *Client Android* adalah masyarakat umum.



Gambar 3. 8 Aplikasi P3Ker *Client Android*



Gambar 3. 9 *Still shots* Video KIE tahun 2018

**d. Kegiatan Pemutakhiran Informasi Obat Berbasis Elektronik**

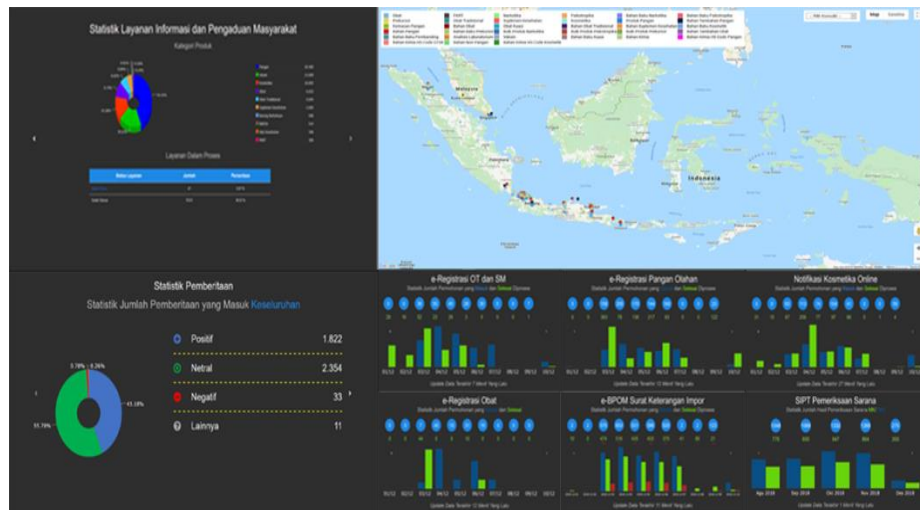
Kegiatan Pemutakhiran Informasi Obat Berbasis Elektronik adalah kegiatan yang mengakomodir pemutakhiran terhadap subsite Pusat Informasi Obat Nasional (PIO Nas) baik pada fitur IONI, obat baru atau menu lain. Pada tahun 2018 Badan POM mengalami perubahan susunan organisasi dan tata kerja, yang juga berpengaruh dengan kegiatan pemutakhiran informasi obat berbasis elektronik sehingga kegiatan pemutakhiran informasi obat berbasis elektronik selain kegiatan dalam rangka mengevaluasi data obat yang berasal dari *Approved Label*, untuk disusun menjadi data obat yang siap disajikan dalam subsite PIO Nas ([www.pionas.pom.go.id](http://www.pionas.pom.go.id)). Maka juga untuk menyiapkan tugas dan fungsi yang tidak ada di Pusdatin agar dialihkan kepada unit yang lebih mempunyai fungsi tersebut. Dalam menyiapkan bahan-bahan data obat ini diperlukan suatu tim yang anggotanya terdiri dari Pusdatin dan unit kerja terkait, untuk membahas bersama melalui rapat-rapat pembahasan serta proses pengerjaan editing dan

finalisasi. Kegiatan Pemutakhiran Informasi Obat Berbasis Elektronik ini diharapkan dapat menghasilkan informasi *up-to-date* terkait obat baru yang telah terregistrasi di BPOM sehingga dapat dilihat oleh *stake holder* BPOM kapan dan di mana pun. Selama tahun 2018, dokumen *Approved Label* yang telah diunggah pada subsite PIO Nas adalah sebanyak 190 dokumen dari total 197 dokumen, 7 dokumen tidak diunggah karena data belum ada di [cekbpom.pom.go.id](http://cekbpom.pom.go.id).

**e. Pengembangan Aplikasi Dashboard Ruang Kendali Terintegrasi**

Dashboard Ruang Kendali Terintegrasi atau Badan POM *Command Center* merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan oleh institusi/perusahaan dalam menjalankan *Crisis Manegement* atau *Business Continuity Management*. *Command Center* adalah sebuah lokasi yang lengkap dengan infrastruktur yang diperlukan, seorang pemimpin bersama-sama dengan Tim, untuk melakukan *meeting*, mengambil keputusan menugaskan, mengkoordinasi, memonitor dan mengontrol seluruh tindakan yang diperlukan sebagai respon terhadap krisis yang dihadapi Badan POM, meliputi tindakan tanggap darurat, *action plan* untuk perbaikan dan pemulihan dan langkah penyediaan informasi publik. Adapun capaian pada tahun 2018 adalah tersedianya tiga hal.

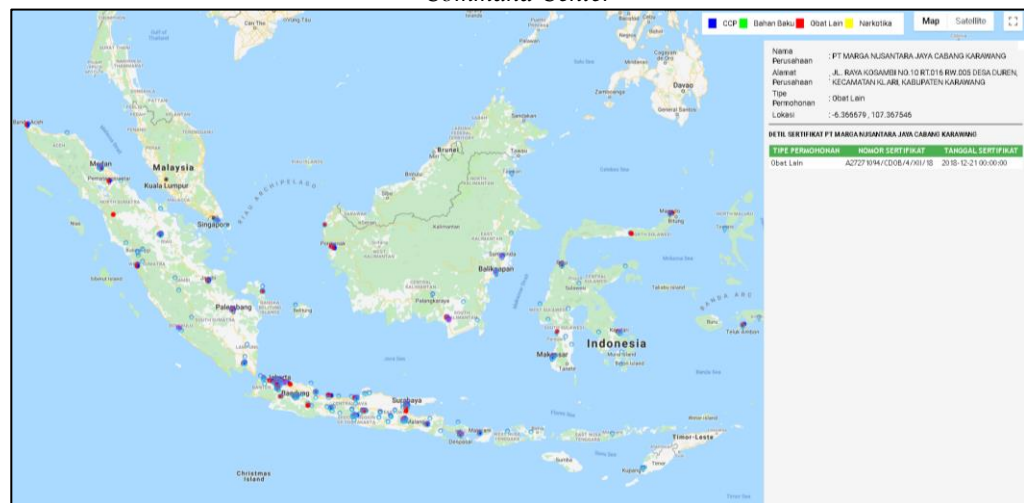
Pertama, tersedianya Data dan Informasi pada Dashboard BPOM *Command Center* untuk jajaran Pimpinan Badan POM agar dapat melakukan pemantauan bisnis proses pengawasan obat dan makanan di Badan POM secara *real time* dan membuat kebijakan. Kedua, tersedianya Aplikasi Respon Cepat, untuk mengakomodasi kebutuhan monitoring dan evaluasi layanan pengaduan dan isu/permohonan informasi yang bersifat darurat dan kritis sehingga perlu ditindaklanjuti atau direspon dengan cepat dan tepat. Aplikasi Respon Cepat ditujukan untuk jajaran pimpinan di Badan POM dan seluruh pimpinan unit eselon II di lingkungan Badan POM. Ketiga, tersedianya Aplikasi *Augmented Reality System* (Aplikasi Radar), untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh Badan POM.



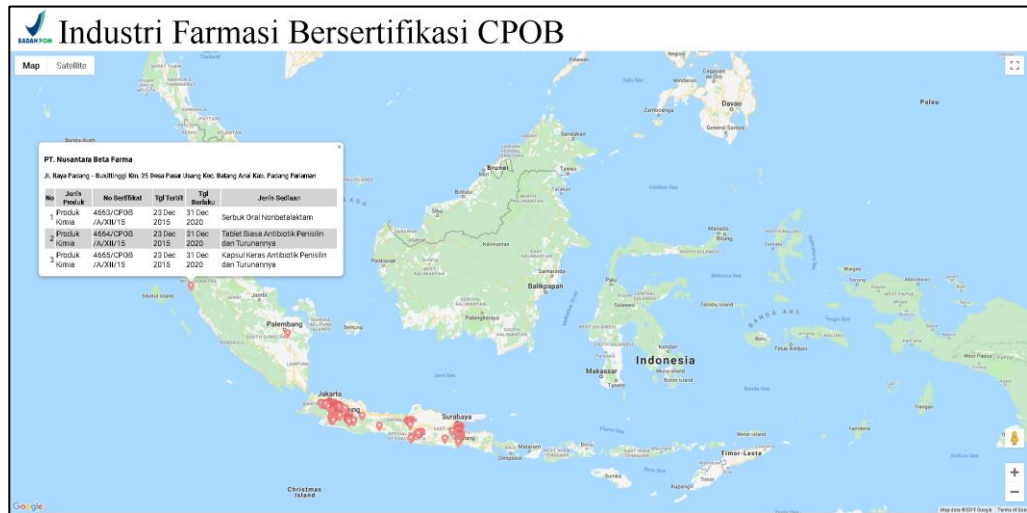
Gambar 3. 10 Beberapa Tayangan Informasi pada Aplikasi Dashboard BPOM Command Center



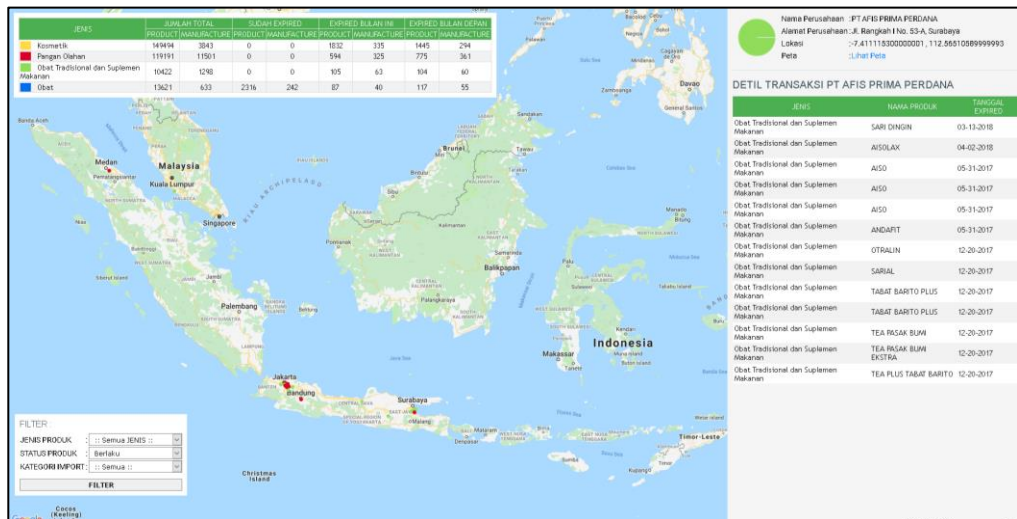
Gambar 3. 10 Tayangan Profil Pelaku Usaha Ekspor Impor pada Aplikasi Dashboard BPOM Command Center



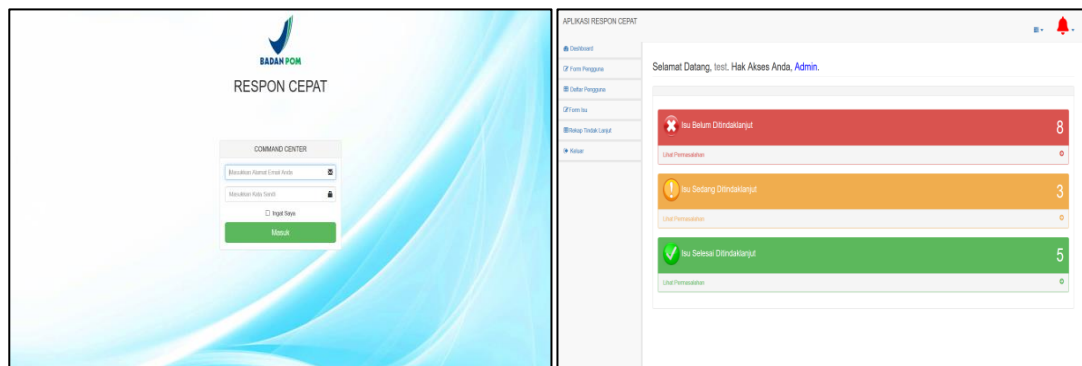
Gambar 3. 10 Tayangan Profil Perusahaan Hasil Pengawasan Distribusi ONPP pada Aplikasi Dashboard BPOM Command Center

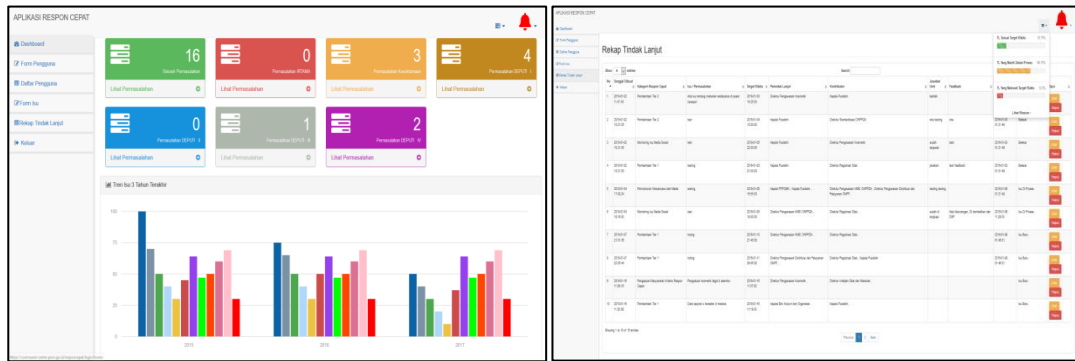


Gambar 3. 10 Tayangan Profil Perusahaan Hasil Pengawasan Produksi ONPP pada Aplikasi Dashboard BPOB Command Center

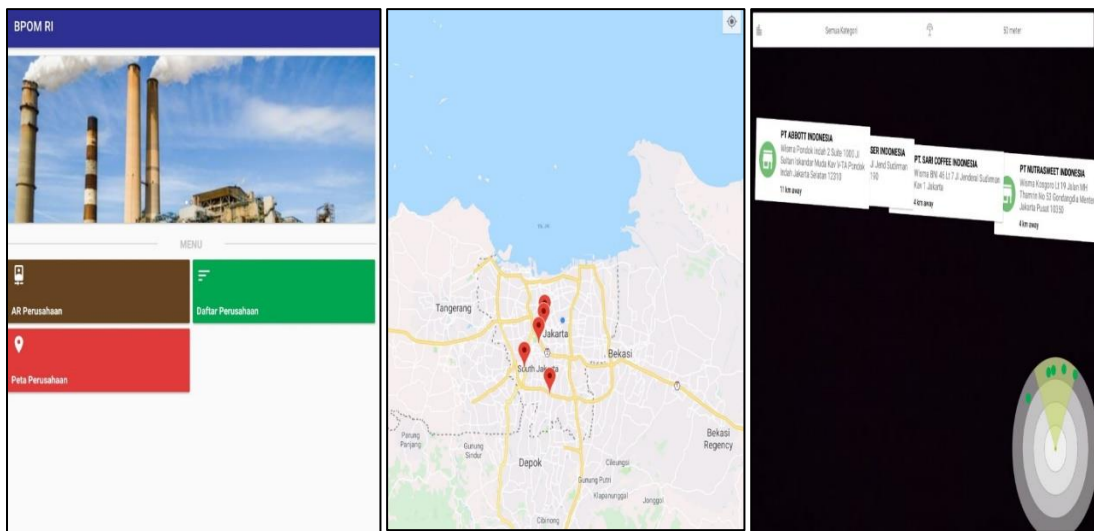


Gambar 3. 10 Tayangan Profil Perusahaan Pendaftar NIE Obat dan Makanan pada Aplikasi Dashboard BPOB Command Center





Gambar 3. 11 Tampilan Aplikasi Respon Cepat

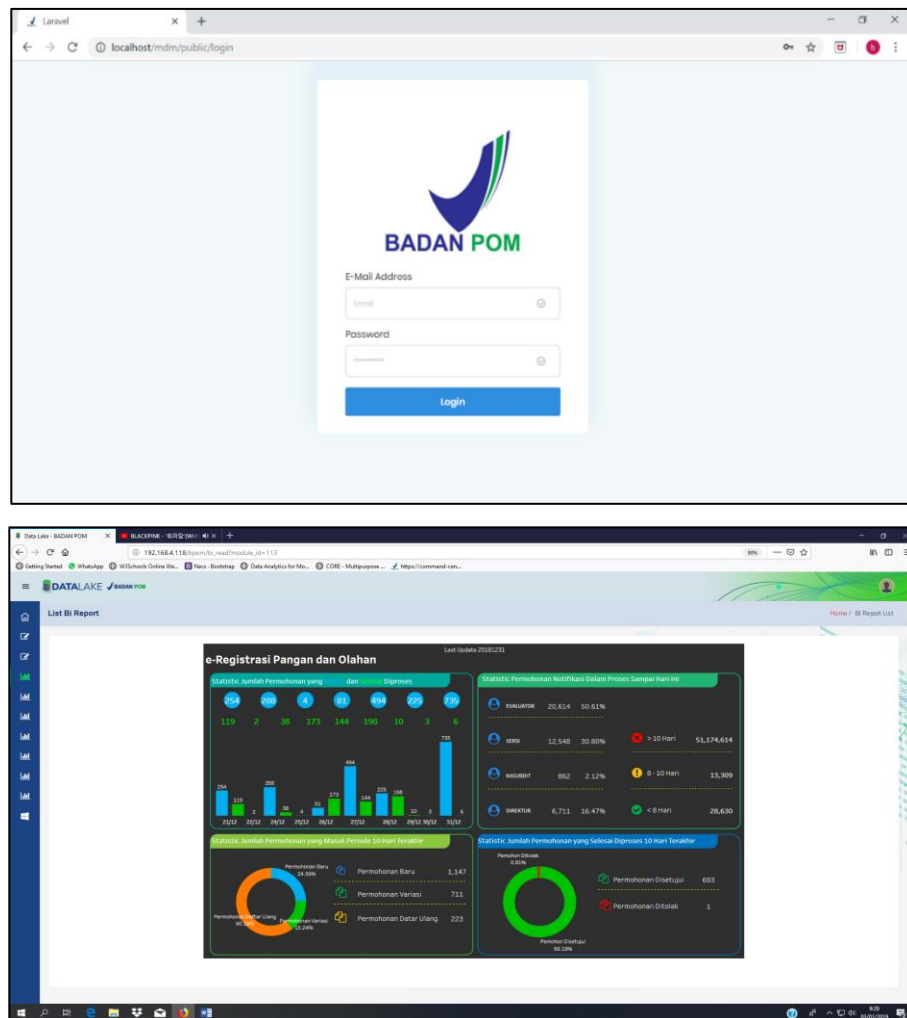


Gambar 3. 12 Tampilan Aplikasi *Augmented Reality System* (Aplikasi Radar)

#### f. Manajemen dan Tata Kelola Data

Kegiatan MDI tahun 2018 bertujuan untuk mengembangkan Sistem Manajemen Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BPOM. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan roadmap yang telah dihasilkan dari kegiatan tahun sebelumnya, dimana kegiatan ini membutuhkan dukungan aktif dari setiap unit kerja di BPOM. Sistem pengelolaan data yang dipilih untuk diimplementasikan di BPOM adalah *data lake*. Semua data dimasukkan ke *data lake* dalam format aslinya, kemudian diolah untuk menghasilkan data bersih dan dapat digunakan. *Data lake* memfasilitasi berbagai format data, dan data yang ada tetap pada kondisi aslinya. Pembangunan *data lake* ditujukan untuk menghasilkan sebuah tata kelola dan manajemen mulai dari *data ingestion*, *data cleansing*, *data sandbox*, *data repository* dan *data catalogue* yang akan berkaitan dengan *scheduling*, *run time audit & instrumentation*, *security data & access* dan *data retention*. Selain itu, diharapkan data tersebut dapat divisualisasikan pada BPOM *Command Center*. Sistem ini diharapkan menjadi solusi bagi BPOM

dalam melakukan implementasi arsitektur *data lake* dan sumber data atau informasi untuk *command center* yang akan menjadi “*Single Source of Truth*” bagi BPOM. Pengembangan *data lake* selama 4 (empat) bulan melibatkan 18 Tenaga Ahli yang bertugas sebagai *Metadata Management Developer*, *Software Engineer*, *Data Lake Arcitect*, Ahli Farmasi, *Quality Control* sistem yang dibangun hingga penunjang administrasi. Aplikasi *pre-market* yang terlibat adalah aplikasi e-registrasi, diantaranya AERO, ASROT, Notifikasi Kosmetik, e-Reg Pangan. Sedangkan aplikasi *post-market* yang terlibat yaitu e-Napza dan SIPT. Dari kegiatan ini dihasilkan pula *dashboard* keterhubungan data *pre-market* dan *post-market*. Pekerjaan pembangunan *data lake* dilakukan sebagai bagian dari roadmap MDI 5 tahunan.



Gambar 3. 13 Aplikasi MDM

**g. Penyusunan QMS Tata Kelola Data ISO 9001:2015**

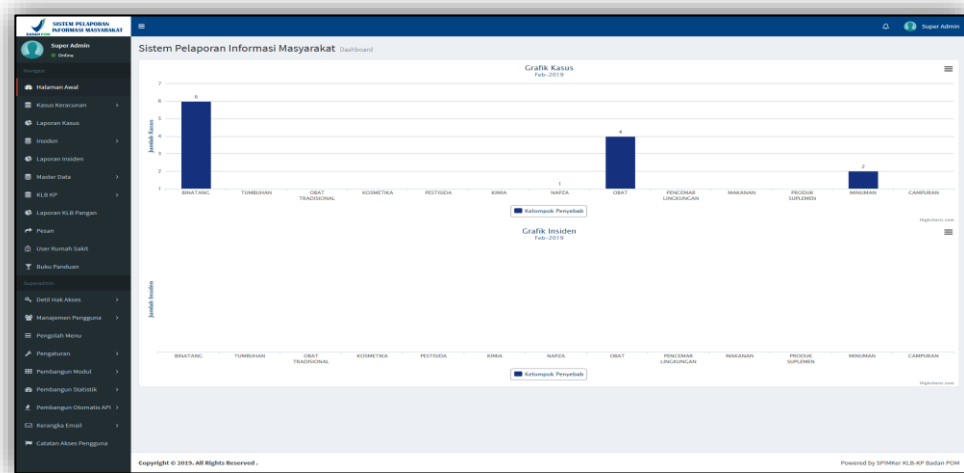
Salah satu target / sasaran kegiatan MDI tahun 2018 yaitu pelaksanaan change management BPOM. Dengan adanya perubahan SOTK di lingkungan BPOM

menimbulkan konsekuensi perubahan PIOM (Pusat Informasi Obat dan Makanan) menjadi Pusdatin (Pusat Data dan Informasi). Hal tersebut berimplikasi pada sistem mutu yang ada di Pusdatin, maka perlu dilakukan review terhadap SOP Makro yang sudah ada. Kebijakan dan prosedur tata kelola data BPOM (SOP Makro) yang telah direview kemudian diturunkan menjadi SOP Mikro (dahulu instruksi kerja). Kebijakan dan prosedur tata kelola data telah dihasilkan untuk mencapai peningkatan kualitas data dan kebijakan standardisasi data formal dari kegiatan tata kelola data, manajemen kualitas data dan manajemen metadata terpusat, serta peningkatan implementasi tata kelola data secara keseluruhan baik dari segi operasional, struktur organisasi, manajemen kualitas data dan metadata. Selain itu juga untuk pencapaian pelayanan maksimal terhadap pelanggan koleksi pustaka BPOM, serta pengelolaan data dan informasi yang efisien dan efektif pada BPOM *Command Center* yang merupakan wadah pengambilan keputusan bagi Pimpinan. Implementasi *change management* dalam penyusunan SOP Mikro BTKDI di tahun 2018 didasarkan pada SOP Makro sesuai SOTK Baru Pusdatin, yang merupakan bagian dari POM-09.01, yaitu POM-08.03/CFM.01/SOP.01: Pelayanan Perpustakaan, POM-09.01/CFM.02/SOP.03: Pengelolaan Standar Data dan Metadata, POM-09.01/CFM.02/SOP.04: Pengelolaan Kualitas Data, POM-09.01/CFM.02/SOP.05: Pemanfaatan Data, serta POM-09.01/CFM.02/SOP.06: Pengelolaan Data dan Informasi Command Center. SOP POM-09.01 tersebut menginduk pada peta sub proses POM-09 Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

#### **h. Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan**

Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan sebagai salah satu dari kegiatan toksikovigilans yang merupakan sebuah rangkaian kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data keracunan yang menghasilkan pemetaan kasus keracunan di Indonesia. Kegiatan Toksikovigilans merupakan kegiatan yang terdiri dari observasi aktif/identifikasi/investigasi, evaluasi risiko toksik dan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan tujuan mengurangi maupun meniadakan risiko toksik.

Pada tahun 2018, kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan meliputi pengembangan aplikasi SPIMKer KLB KP; sosialisasi penggunaan aplikasi SPIMKer-KLB KP; pengumpulan data keracunan; dan melakukan pengolahan data keracunan serta penyusunan feedback laporan keracunan. Pada tahun 2018, terdapat 7723 kasus keracunan yang dilaporkan di 31 provinsi di Indonesia. Data tersebut dilaporkan dari 311 rumah sakit dan 60 Puskesmas. Berdasarkan data yang dilaporkan, Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak melakukan pelaporan data keracunan sebanyak 3284 kasus, diikuti dengan Provinsi DKI Jakarta sebanyak 1126 kasus dan Provinsi Bali sebanyak 533 kasus. Namun bukan berarti 3 (tiga) provinsi ini yang paling banyak kasus keracunannya, rumah sakit pada ketiga wilayah tersebut rajin melaporkan data kasus keracunan dan koordinasi antara Badan POM dengan rumah sakit berjalan dengan baik.



Gambar 3. 14 Aplikasi SPIMKer KLB-KP

#### i. KIE Layanan Informasi di Jawa Tengah

Kegiatan KIE Layanan Informasi di Jawa Tengah merupakan kegiatan edukasi ke masyarakat sebagai salah satu langkah untuk mengajak masyarakat dalam ikut serta melaksanakan pengawasan obat dan makanan. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan sosialisasi di daerah diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat dan makanan yang berkualitas baik serta memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat yang akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat Indonesia. Mengangkat Tema

"Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Pengawasan Obat dan Makanan", Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, mengajak masyarakat selalu melaksanakan Cek KLIK sebelum membeli Obat dan Makanan, serta mengenalkan aplikasi Cek BPOM dan website Badan POM. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menjadi konsumen yang cerdas dan selalu kritis terhadap informasi obat dan makanan yang beredar di media sosial maupun media massa. Kegiatan KIE sendiri dilaksanakan di empat Kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Pati, Grobogan, Tegal, dan Pemalang.

Kendala dalam pencapaian sasaran:

- 1) Adanya perubahan susunan organisasi dan tata kerja BPOM pada umumnya dan Pusdatin pada khususnya, menyebabkan perubahan sumber daya manusia yang mengerjakan kegiatan pemutakhiran informasi obat berbasis elektronik sehingga memerlukan adaptasi.
- 2) Terdapat kendala pada jaringan telkom saat layanan Contact Center sedang beroperasi yang disebabkan karena sambungan telepon telkom di Contact Center terputus sehingga tidak bisa terhubung ke layanan telepon Contact Center BPOM.
- 3) Kurangnya jumlah dan kompetensi SDM berlatar belakang IT, di antaranya SDM yang dapat mengawal pembangunan sistem tata kelola data (data lake dan MDM maupun kegiatan lainnya). Beberapa kegiatan melibatkan narasumber dan K/L lain sehingga kegiatan dapat selesai tepat waktu, serta kegiatan *transfer knowledge*.
- 4) Proses peminjaman, pengembalian maupun perpanjangan (sirkulasi) koleksi pustaka masih dilakukan secara manual, karena subsite perpustakaan belum mendukung dalam proses sirkulasi, serta permasalahan pada subsite perpustakaan mengalami permasalahan pada plugin yang diambil melalui forum dan tidak ter-update.
- 5) Dokumen Approved Label yang diterima tidak selalu yang terupdate sehingga terjadi ketidakefektivan dalam mengunggah dokumen. Selain itu, dokumen yang diterima tidak dalam bentuk elektronik, sehingga memerlukan waktu untuk pemindaian dari dokumen cetak ke elektronik.
- 6) Kepemilikan data yang berada di unit, sehingga secara substansi Pusdatin tidak dapat melakukan validasi antara data yang dialirkan dan data yang ditayangkan tanpa pendampingan unit teknis pemilik data.

- 7) Kesiediaan unit dalam merespon permohonan rencana penayangan informasi strategis unit pada dashboard BPOM Command Center, termasuk dalam memberikan feedback atas usulan mockup tampilan dan penyerahan data (termasuk data yang berupa excel, query, maupun API).
- 8) Terdapat perubahan requirement aplikasi oleh user sehingga perlu penyesuaian fungsi dan alur proses pada aplikasi.
- 9) Perubahan SOTK BPOM berdampak pada revisi DIPA baru ditetapkan pada Agustus 2018 sehingga waktu yang tersedia untuk pekerjaan pembangunan *data lake* lebih pendek. Solusi yang ditempuh yaitu penambahan personil tenaga ahli serta penambahan waktu kerja di luar jam kerja.
- 10) Belum diimplementasikannya kesepakatan kebijakan standar data hasil pekerjaan tahun 2017 pada aplikasi Unit terkait, sehingga data Unit yang dilibatkan pada pengembangan data lake dan MDM perlu disesuaikan kembali dengan standar yang ada.
- 11) Sistem data lake dan MDM yang dibangun adalah teknologi yang baru berkembang dan berbeda dengan sistem *existing* yang pernah dibangun di BPOM, sehingga memerlukan banyak penyesuaian dalam perancangan dan implementasinya.
- 12) Masih terdapat Balai Besar/Balai POM dan rumah sakit yang belum melaporkan data keracunan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya komitmen dalam melakukan pelaporan data keracunan.
- 13) Keterbatasan sumber data yang menyebabkan data hanya dapat diolah dan dianalisis secara deskriptif, termasuk juga kelengkapan informasi dalam formulir keracunan yang diisi oleh petugas rumah beberapa masih kurang lengkap, sehingga terdapat informasi yang tidak diketahui.
- 14) Masih terdapat bugs and error pada aplikasi SPIMKer-KLB KP, meski sudah dilakukan pengembangan aplikasi dengan bentuk tampilan yang berbeda pada Balai Besar/ Balai POM
- 15) Pelaksanaan kegiatan KIE yang saling berdekatan waktunya menyebabkan koordinasi teknis yang kurang optimal. Beberapa tempat KIE yang kurang kondusif menyebabkan masyarakat yang hadir kurang dapat menerima materi secara optimal.

## 2. Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur Yang Dikembangkan dan Dimanfaatkan

Sasaran Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur yang dikembangkan dan dimanfaatkan diukur menggunakan indikator Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan. Target dan realisasi kinerja dengan indikator Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan dapat dilihat pada tabel Tabel 3.5.

Indikator Kinerja Utama	2017		Indikator Kinerja Utama	2018			
	Target	% Realisasi		Target	Realisasi	% Realisasi	Target Akhir Renstra
Jumlah Aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan e-gov business process Badan POM	22	100	Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan	23	23	100%	23

Tabel 3. 5 Target dan Realisasi dengan Indikator Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan

Tabel 3.5 menunjukkan realisasi kinerja sasaran yang kedua dengan indikator kinerja utama Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan atau dimanfaatkan sebesar 100%. Realisasi kinerja pada tahun 2016 dan 2017 keduanya mencapai target sasaran dengan persentase yang sama 100%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya keterukuran indikator pada tahun 2016 sampai dengan 2017 belum merepresentasikan penghitungan layanan infrastruktur, sehingga perubahan indikator pada SOTK Baru tahun 2018 dirumuskan mencakup :

- a. Layanan aplikasi yang terdiri dari pembangunan aplikasi baru, pengembangan aplikasi serta pemeliharaan aplikasi.
- b. Layanan infrastruktur yaitu Layanan Koneksi Internet dan VPN, Layanan Email, Layanan Disaster Recovery Center (DRC), Layanan Pemeliharaan Infrastruktur TIK, dan Layanan Keamanan Data dan Informasi

Kenaikan pencapaian sasaran tersebut tidak lepas dari adanya peningkatan kuantitas dan kualitas capaian kegiatan yang dilakukan, kegiatan pendukung keberhasilan sebagai berikut :

### a. Updating Prioritas Sampling 2018

Dalam rangka mendukung pengawasan post market yang dilakukan maka dibangunlah Sistem Pelaporan Informasi Terpadu (SIPT). Dengan perubahan Pedoman Prioritas Sampling pada Tahun 2018, maka dilakukan penyesuaian pula terhadap SIPT.

Pedoman Prioritas Sampling pada Tahun 2018 telah diimplementasikan dalam SIPT versi 2, sebagai berikut:



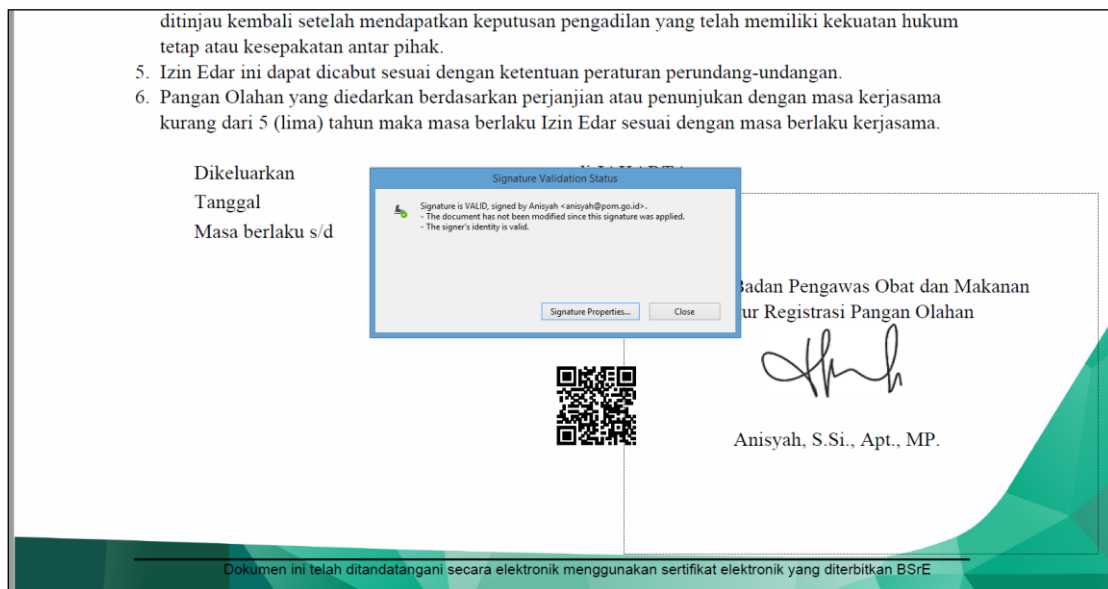
Gambar 3. 3 Halaman Utama Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu versi 2

Updating SIPT dalam mengakomodir Pedoman Prioritas Sampling Tahun 2018, antara lain:

- 1) Pengkodean, *mapping*, *design* dan pembuatan Master Data Prioritas Sampling 2018 untuk semua komoditas (Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Kemasan Pangan)
- 2) Pengembangan alur semua komoditas
- 3) Penambahan fasilitas *multifiltering* dan *searching* untuk menu *report* sesuai kebutuhan.

### b. Pengembangan Aplikasi e-reg Pangan dengan Menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE)

Pengembangan aplikasi e-reg pangan merupakan kegiatan untuk menyempurnakan sistem aplikasi registrasi pangan olahan secara elektronik dalam rangka percepatan sistem pelayanan secara online dan peningkatan pelayanan publik. Pada Tanggal 5 Februari 2017 telah diluncurkan penggunaan Tanda Tangan Elektronik (TTE). TTE ini merupakan wujud dari e-government, di mana TTE merupakan bukti hukum yang sah menggantikan tanda tangan asli. Implementasi TTE ini juga dimaksudkan untuk pencegahan pemalsuan dokumen.



Gambar 3. 4 Penggunaan Tanda Tangan Elektronik pada Surat Izin Edar Produk

### c. *Online Single Submission (OSS)*

Dalam rangka Pembangunan OSS sebagai tindak lanjut diterbitkannya PP 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, yang bertujuan untuk mempermudah dan percepatan proses perizinan dalam berusaha di seluruh Kementerian / Lembaga dengan mengintegrasikan data – data yang dibutuhkan dalam proses perizinan dari masing-masing kementerian. Pusat Data dan Informasi sedang membangun Gateway OSS di BPOM. Saat ini Pusat Data dan Informasi telah selesai memasukkan daftar perijinan dalam OSS (Data KLBI) dan telah melakukan pembahasan kebutuhan pertukaran data BPOM dengan OSS. Aplikasi layanan publik BPOM yang akan terintegrasi dengan OSS direncanakan sebagai berikut:

- Tahun 2018 :
  - 1) Aplikasi E-Sertifikasi
  - 2) Aplikasi E-BPOM
- Tahun 2019 :
  - 1) Aplikasi Registrasi Deputi I,II, dan III
  - 2) Aplikasi E-Napza

### d. *Pengembangan Aplikasi E-Standar Pangan*

Aplikasi e-standar pangan merupakan aplikasi yang dipergunakan untuk pengajuan registrasi ijin standarisasi produk pangan yang dihasilkan oleh perusahaan atau perorangan. Pengembangan aplikasi e-standar pangan yang dilakukan pada tahun 2018 meliputi fitur pendaftaran produk jenis bahan baku, pendaftaran jenis kategori pangan, penyediaan sistem notifikasi dan SLA pendafaran produk pada sistem.

The screenshot shows the 'e-standar pangan' application interface. The top navigation bar includes the user name 'Selamat Datang Wida Rahmawati Efandi' and a 'LOGOUT' button. The breadcrumb trail is 'DATA ADMINISTRASI PEMOHON DAN DATA UMUM KATEGORI PANGAN >> DATA KOMPOSISI >> DATA DOKUMEN UPLOAD >> DETAIL'. The main content area is divided into two sections:

- DATA ADMINISTRASI PEMOHON:**
  - Jenis Permohonan: Kategori Pangan
  - Permohonan: Perorangan
  - Nama Pemohon/ Perusahaan: Wida Rahmawati Efandi
  - Alamat: Jl. Rayaaaa
  - Nama Penanggung Jawab: Kalisa Suhardi
  - No Telp: 44234
  - No Fax: 4324
  - Alamat Email: widarahmawatiefandi@gmail.com
- DATA UMUM KATEGORI PANGAN:**
  - Jenis Pangan: Produk – produk Susu dan Analognya, Kecuali Yang Termasuk Kategori 02.0
  - Nama Dagang: Test nama dagang
  - Isi Bersih: 100 Gram
  - Jenis Kemasan: Aluminium Foli
  - Peruntukan: Anak-anak
  - Petunjuk Penggunaan/ Cara Penyajian: -
  - Permohonan yang diajukan: -
  - Perihal: Permohonan Pengkajian Kategori Pangan Test nama dagang 01.0. Produk – produk Susu dan Analognya, Kecuali Yang Termasuk Kategori 02.0

A 'Lanjut >' button is located at the bottom right of the form. The footer contains the copyright information: '© 2016 - Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia'.

Gambar 3. 5 Pendaftaran jenis kategori pada aplikasi e-standar pangan

#### e. Pengembangan Aplikasi Webreg

Aplikasi webreg merupakan sarana informasi legalitas produk obat dan makanan yang dapat diakses masyarakat. Pengembangan aplikasi Webreg dimaksudkan untuk meningkatkan layanan dan performa aplikasi sehingga aplikasi lebih mudah digunakan oleh masyarakat dan petugas dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Pengembangan yang dilakukan pada tahun 2018 meliputi penyempurnaan seperti redesign cekbpom versi mobile dan penambahan fitur recall obat pada versi web.

Redesign cekbpom versi mobile dilakukan agar aplikasi lebih mudah digunakan (*user-friendly*).



Gambar 3. 6 Redesign aplikasi cekbpom versi mobile

Penambahan fitur recall pada versi web dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terhadap produk obat yang ditarik.

SURAT KEPUTUSAN	PRODUK	NOMOR BETS	PENDAFTAR	ALASAN
HK.04.04.01.31.02.18.0853 Tanggal: 13-02-2018	Albothyl Concentrate NEI: DTL 8821600341A2	Seluruh Bets	Pharos Indonesia	Pembekuan Izin Edar berdasarkan hasil pengkajian aspek keamanan obat
HK.04.04.01.31.02.18.0853 Tanggal: 15-02-2018	Medisio NEI: DTL 1221102041A1	Seluruh Bets	Faratu	Pembekuan Izin Edar berdasarkan hasil pengkajian aspek keamanan obat
HK.04.04.01.31.02.18.0853 Tanggal: 15-02-2018	Prescodide NEI: DTL 1223326741A1	Seluruh Bets	Novelli Pharmaceutical Laboratories	Pembekuan Izin Edar berdasarkan hasil pengkajian aspek keamanan obat
HK.04.04.01.31.02.18.0853 Tanggal: 15-02-2018	Apfil 10 mL NEI: DTL 0731527941A1	Seluruh Bets	Pratapa Nirmala Indonesia	Pembekuan Izin Edar berdasarkan hasil pengkajian aspek keamanan obat
B-PW.02.03.332.3.02.18.00712 Tanggal: 15-02-2018	Flazymec Kaplet NEI: DBL0609215809A1	Seluruh Bets	Ifars Pharmaceutical Laboratories	Ketidaksesuaian informasi pada label
B-PW.02.03.332.3.02.18.00608 Tanggal: 08-02-2018	Librozym Tablet NEI: DBL0408511916A1	Seluruh Bets	Hexpharm Jaya	Pencabutan Izin Edar atas inisiasi pemilik izin edar
B-PW.02.03.332.3.02.18.00608 Tanggal: 08-02-2018	Librozym Plus Tablet NEI: DBL0408512016A3	Seluruh Bets	Hexpharm Jaya	Pencabutan Izin Edar atas inisiasi pemilik izin edar
B-PW.02.03.332.3.02.18.00609 Tanggal: 08-02-2018	Vitazym Tablet NEI: DBL7211636517A1	Seluruh Bets	Kalbe Farma	Pencabutan Izin Edar atas inisiasi pemilik izin edar
B-PW.02.03.332.02.18.00607-1 Tanggal: 08-02-2018	Gasflat Tablet NEI: DBL0931528717A1	Seluruh Bets	Pratapa Nirmala Indonesia	Ketidaksesuaian informasi pada label
B-PW.02.03.332.02.18.00607-2 Tanggal: 08-02-2018	Enzymfort Tablet NEI: 02016810	Seluruh Bets	Kalbe Farma	Ketidaksesuaian informasi pada label

Gambar 3. 7 Fitur Produk Recall pada Webreg

## f. Pengembangan Website

Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan, Badan POM juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui informasi-informasi pengasaan obat dan makanan melalui website Badan POM. Untuk selalu menarik perhatian serta memberikan update informasi diperlukan pengembangan website yang

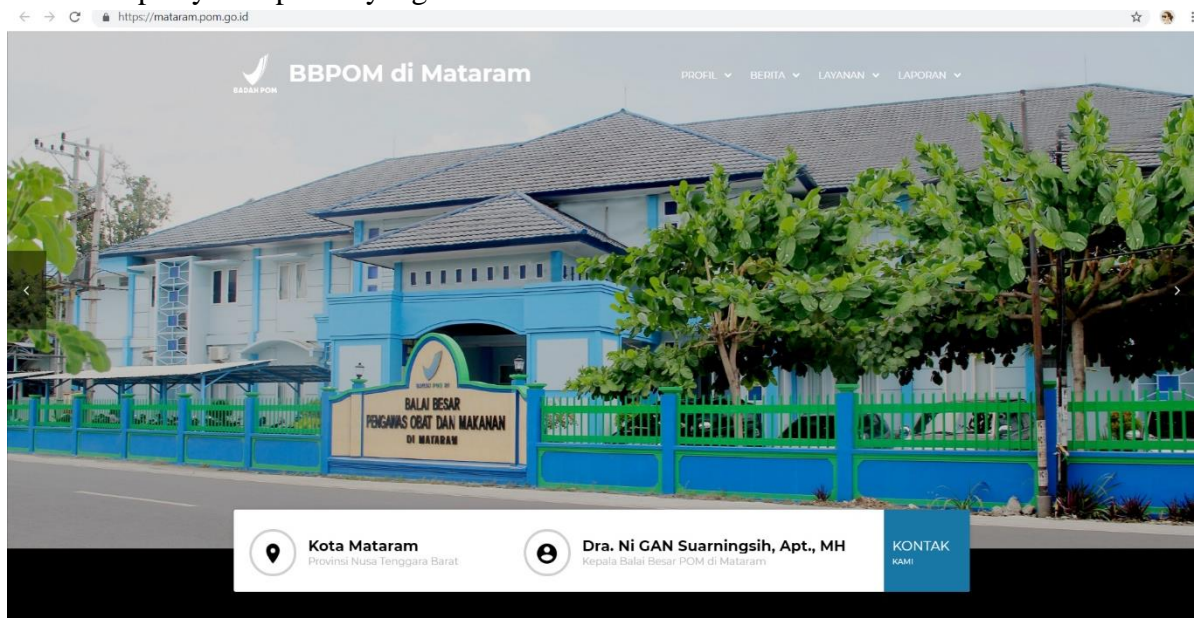
memudahkan masyarakat dalam mengakses serta kemudahan petugas dalam melakukan *update* informasi.

Pengembangan website yang dilakukan pada tahun 2018 meliputi penyempurnaan halaman administrator (untuk petugas), penyempurnaan website versi mobile agar autoresponsif, penambahan fitur infografis, penyediaan subsite balai, serta penyempurnaan beberapa fitur seperti fitur BPOM Bicara dan Banner.



Gambar 3. 8 Penyempurnaan halaman administrator

Penyediaan subsite Balai dimaksudkan untuk memberikan informasi pengawasan obat dan makanan pada lingkup Balai Besar/Balai POM, serta memberikan informasi pelayanan publik yang dilaksanakan.



Gambar 3. 9 Subsite Balai Besar/Balai POM

**g. Pengembangan Aplikasi E-Reg Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan**

Aplikasi E-Reg Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan merupakan aplikasi layanan publik yang digunakan untuk meregistrasi produk obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Pada tahun 2018, telah dilakukan pengembangan aplikasi meliputi:

- a. Penambahan fitur pendaftaran produk Suplemen Kesehatan Lowrisk
- b. Pengembangan Pendaftaran Produk Ekspor
- c. Pengembangan Pendaftaran OT Lowrisk
- d. Penambahan fitur tambahan untuk pendaftaran produk :
  - 1) Penyempurnaan sistem alerting / notifikasi asrot
  - 2) Penambahan flag produk untuk prioritas sampling
  - 3) Penyempurnaan sistem SLA pendaftaran produk

Pengembangan aplikasi yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan pelaku usaha untuk melakukan registrasi untuk produk ekspor dan OT lowrisk. Selain itu, penyempurnaan dilakukan untuk dapat mengukur kinerja unit teknis dalam memberikan pelayanan.

#### **h. Pengembangan Aplikasi E-Reg Obat**

Aplikasi E-Reg Obat merupakan aplikasi pelayanan publik yang digunakan untuk melakukan registrasi obat dan produk biologi.

Pengembangan aplikasi yang dilakukan memberikan manfaat kepada pelaku usaha dalam meningkatkan kemudahan berusaha serta pendaftaran variasi. Selain itu, manfaat juga diberikan kepada pengawas dan unit teknis dalam meningkatkan kesahan dokumen, serta memfasilitasi fungsi-fungsi yang belum ada sebelumnya, seperti: penapisan, serta pembatalan dan pembekuan otomatis.

#### **i. Pengembangan Integrasi Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPNG2)**

Sebagai bentuk perwujudan peningkatan pelayanan publik yang berkelanjutan, Badan POM melakukan penambahan titik interkoneksi aplikasi layanan publik penerima PNBPN yang dimiliki dengan Modul Penerimaan Negara Generasi 2 milik Kementerian Keuangan agar tata kelola keuangan makin dapat terlaksana secara cepat, akuntabel dan transparan melalui aplikasi Webform E-Payment. Berikut daftar aplikasi yang terintegrasi dengan e-payment :

- 1) E-registrasi Pangan
- 2) Notifikasi Kosmetik
- 3) E-BPOM SKI
- 4) E-BPOM SKE (Pangan)
- 5) E-Registrasi OTSM
- 6) Sistem Aplikasi Persetujuan Iklan Obat (SIAPIK)
- 7) Sistem Registrasi Iklan OTSM (SIREKA)
- 8) Sertifikasi CDOB
- 9) E-Sertifikasi CPOTB/CPKB
- 10) New Aero (Obat Baru, Obat Copy dan Obat Generik)
- 11) Sediaan BTP Baru
- 12) E-SAS Komoditi Obat
- 13) E-CPP Obat
- 14) E-Napza
- 15) Sertifikasi CPOB

Aplikasi Webform E-Payment BPOM dibangun untuk mempermudah setiap Bendahara atau Petugas pada setiap Unit Kerja/Balai POM dalam pembuatan SPB baru dan monitoring pembayaran berdasarkan daftar billing id yang sudah digenerate dan yang sudah dibayarkan khususnya untuk pelayanan publik penghasil PNPB yang belum memiliki aplikasi.

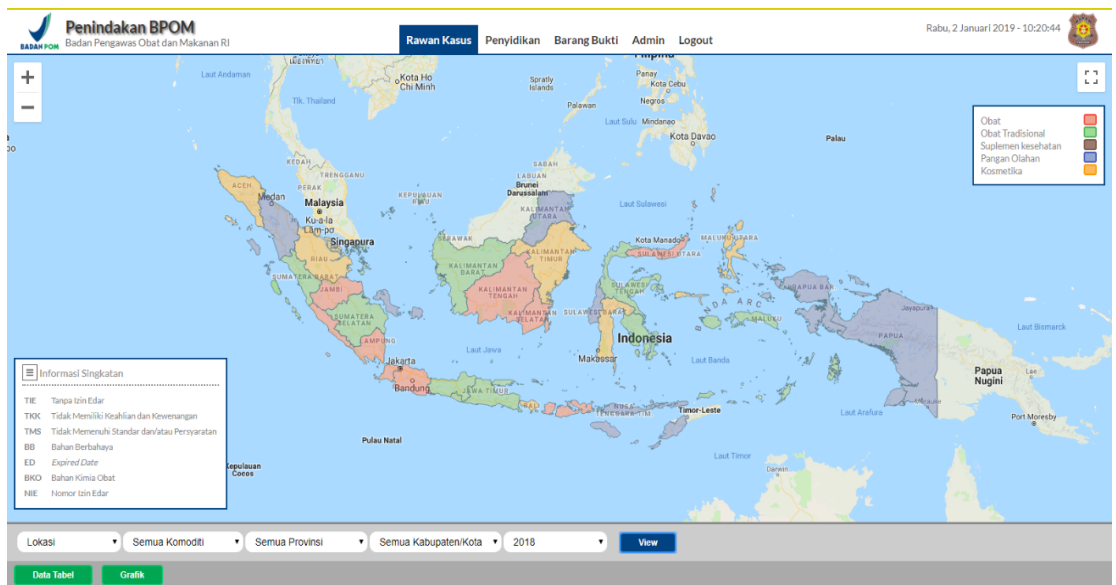


Gambar 3. 10 Tampilan Aplikasi Webform E-Payment Badan POM

#### j. Pengembangan Aplikasi Peta Rawan Kasus

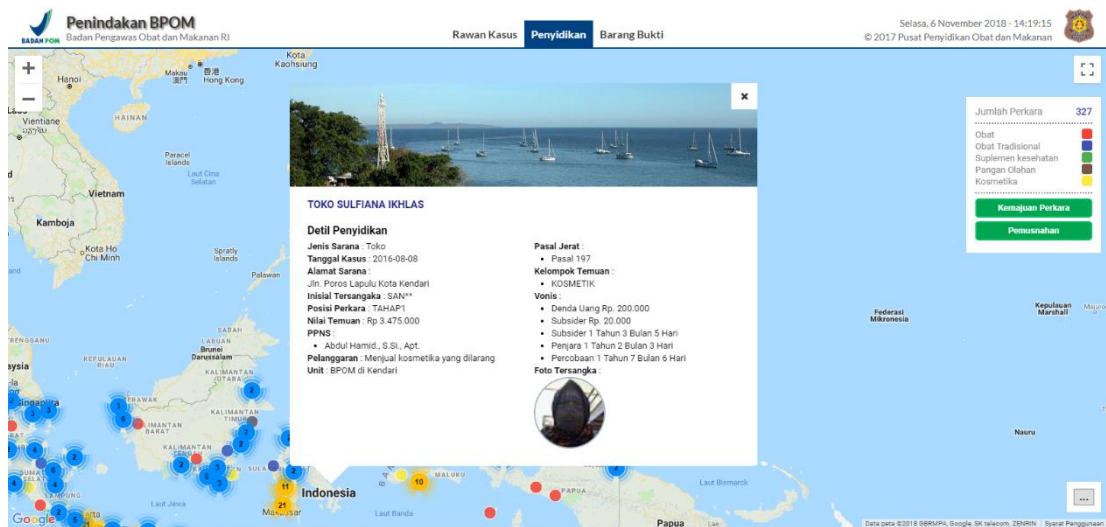
Aplikasi Peta Rawan Kasus adalah aplikasi yang digunakan untuk melihat kerawanan kasus obat dan makanan di Indonesia. Aplikasi ini terdiri atas tiga modul yaitu peta rawan kasus, peta penyidikan, dan peta sebaran barang bukti. Aplikasi Peta Rawan Kasus dikembangkan untuk mengetahui wilayah-wilayah kasus dan potensi kasus yang terjadi, identifikasi wilayah sumber, wilayah distribusi, serta modus pemasukan, produksi, maupun distribusi Obat dan Makanan Ilegal di Indonesia.

Redesign untuk tampilan modul peta rawan kasus dilakukan agar pengguna aplikasi (*user-friendly*) dalam menyimpulkan kerawanan kasus yang terjadi di suatu daerah.



Gambar 3. 11 Peta rawan kasus

Informasi lain yang ditampilkan di peta ini adalah terkait penyidikan tindak pidana obat dan makanan yang dilakukan di seluruh wilayah disertai dengan informasi detail sebaran temuan barang buktinya.



Gambar 3. 12 Peta Penindakan

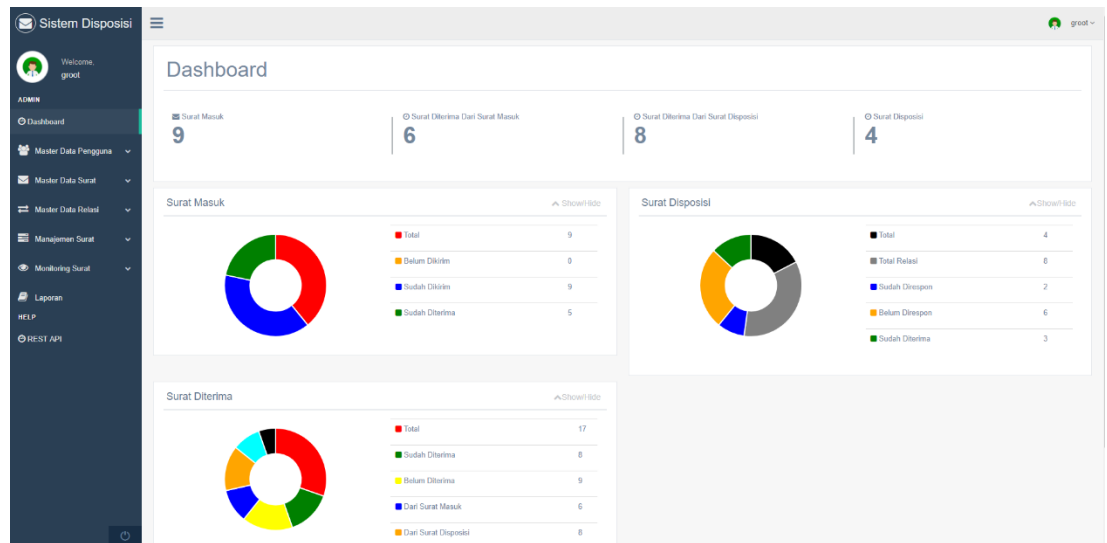
#### k. Pengembangan Aplikasi Sistem Kepegawaian

Dalam rangka mendukung Kinerja dan Tunjangan Kinerja yang ada di Badan POM, pada tahun 2018 dilakukan pengembangan Aplikasi SIASN dengan Modul E-Tukin dan E-SKP yang berguna untuk membantu Pegawai yang terutama di Bagian Kesejahteraan, Gaji, dan Tunjangan menghitung tunjangan yang ada di lingkungan Badan POM dan pada modul E-SKP memperbaiki permasalahan yang ada di module E-SKP dan mengoptimalkan *user experience / user friendly* (mempermudah pola input kinerja dan penilaian kinerja). Pengembangan aplikasi SIASN pada modul E-SKP dikhususkan untuk seluruh pegawai Badan POM sedangkan modul E-Tukin di peruntukan untuk Kepewagaian pada bagian Kesejahteraan, Gaji, dan Tunjangan. Pengembangan aplikasi SIASN modul E-SKP dan E-Tukin telah selesai dilaksanakan pada triwulan ke empat di tahun 2018. Dan rencananya setelah proses pengembangan ini, modul E-Tukin akan di integrasikan dengan *Finger Print* yang ada di lingkungan Badan POM Pusat sedangkan di Balai / Loka akan menggunakan metode upload menggunakan CSV sedangkan Modul E-SKP akan di integrasikan dengan E-Performance yang nantinya data Indikator Kegiatan langsung mengambil data tersebut menggunakan API (*Application Programming Interface*) yang ada di aplikasi E-Performance.

#### l. Pembangunan sistem aplikasi pengelolaan informasi pimpinan

Aplikasi persuratan pimpinan merupakan aplikasi yang dipergunakan sebagai tata persuratan sehingga dapat memudahkan pengelolaan dalam persuratan dan dapat mengurangi arsip yang berlebih (*paperless*). Pengembangan aplikasi persuratan

pimpinan yang dilakukan pada tahun 2018 meliputi fitur monitoring surat, dan penyediaan menu laporan untuk pemudahan dalam pencarian surat.



Gambar 3. 13 aplikasi pengelolaan informasi pimpinan

#### m. Pengembangan Sistem Monitoring Obat

Sistem monitoring industri obat atau yang disebut E-Wasobat merupakan sistem pelaporan bagi industri farmasi terhadap pemasukan, penggunaan, produksi dan distribusi produk jadi dan bahan baku. Pengembangan sistem monitoring obat dimaksudkan untuk mempermudah Badan POM dalam melakukan pengawasan terhadap produksi yang dilaksanakan oleh Industri Farmasi.

Pada tahun 2018, telah dilakukan pengembangan sistem monitoring industri obat, meliputi:

##### 1) Penambahan Modul Laporan NIE Industri Farmasi

**Sistem Monitoring Industri Obat**  
 Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor

Filter Berdasarkan: Industri Farmasi | Dengan Kata Kunci: ...

Industri Farmasi	NIE Yang Dimiliki	NIE Yang Diproduksi	NIE Dilaporkan
PT Dexa Medica	261	0	0
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	177	0	0
PT Kalbe Farma Tbk.	257	0	0
NOVARTIS INDONESIA	326	0	0
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	118	0	0
PT Guardian Pharmatama	0	0	0
IMEDCO DJAJA	19	15	16
SUPRA FERBINDO FARMA	58	0	0
GUARDIAN PHARMATAMA PLANT TANGERANG	180	0	0
NATURA LABORATORIA PRIMA	99	0	0

Halaman 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | ... | 23

## 2) Notifikasi Early Warning System (EWS)

**Sistem Monitoring Industri Obat**  
Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor

Profil Pelaporan ● Keluar

Selamat Datang, PJ Akun

⚠ Pelaporan Bahan Baku dan Obat Jadi belum dikirim

Ubah Password

Silahkan masukkan Password Lama dan Password Baru Anda untuk melakukan perubahan Password

Petunjuk Penggunaan

Silahkan download file Petunjuk Penggunaan (.pdf) untuk melihat tata cara penggunaan Aplikasi Sistem Monitoring Industri Obat

[Download](#)  
Desember 2017 - Versi 1.0

bidang\_ti@pom.go.id  
2018-12-13 14:00:59

© 2017 - 2018 Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia

## 3) Rekapitulasi Laporan Produk yang Tidak Diproduksi selama lebih dari sama dengan 12 Bulan

**Sistem Monitoring Industri Obat**  
Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor

Profil **Pelaporan** Keluar

Obat Jadi Tidak Diproduksi Selama  $\geq$  12 Bulan

Filter Berdasarkan Industri Farmasi Dengan Kata Kunci ...

Atau

<input type="checkbox"/>	Kode Obat Jadi	Industri Farmasi	Nama Obat Jadi	NIE	Sediaan	Bahan Aktif	Tanggal Terbit	Tanggal Diproduksi	Tanggal Didistribusi	Keterangan
<input type="checkbox"/>	10217	AFIFARMA Kota Kediri, Jawa Timur	KOKODIN DUS, BOTOL PLASTIK @ 17.5 ML	DTL9401701841A1	CAIRAN OBAT LUAR 10 %	POVIDONE- IODINE	2015-01-28	Belum Pernah Diproduksi	Belum Pernah Didistribusi	NIE sudah Expired 31/12/2017 dan telah didaftarkan ke Kemkes, TL Pencabutan NIE ke Dit Registrasi Obat
<input type="checkbox"/>	1111134	NUFARINDO Kota Semarang	ESPROCY DUS, 10 STRIP @ 10 KAPLET	DKL9718208204A1	KAPLET 4 MG		2013-04-22	Belum Pernah Diproduksi	Belum Pernah Didistribusi	Discontinue, TL Pencabutan

#### 4) Penyempurnaan Modul Data Kapasitas Terpasang

The screenshot shows the main dashboard of the 'Sistem Monitoring Industri Obat' application. The header includes the logo of 'BADAN POM' and the text 'Sistem Monitoring Industri Obat' with its full name: 'Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor'. There are three navigation tabs: 'Profil', 'Pelaporan', and 'Keluar'. The main content area is divided into four columns of menu items: 'Bahan Baku' (Pemasukan, Penggunaan), 'Obat Jadi' (Produksi, Distribusi), 'Data Pelaporan' (Preview dan Kirim Pelaporan, Daftar Pelaporan), and 'Data Industri' (Mesin Produksi, Kapasitas Terpasang, Perusahaan, Gudang). The 'Kapasitas Terpasang' item is highlighted with a red box. To the right, there are sections for 'Rekapitulasi' and 'Master Data'. At the bottom left, there is a user profile section with fields for location, phone, name, and developer. At the bottom right, there is a 'Petunjuk Penggunaan' section with a download link for the user manual.

The screenshot shows the 'Data Kapasitas Terpasang' form within the application. The header is the same as the previous screenshot, but the 'Pelaporan' tab is active. The form title is 'Data Kapasitas Terpasang' and it includes a sub-header: 'Silahkan pilih Periode, kemudian isi semua Data Kapasitas Terpasang sesuai dengan Realisasi di Industri'. The form contains several input fields and dropdown menus: 'Periode' (set to 'Tahun 2017'), 'Bentuk Sediaan' (set to 'Aerosol Foam'), 'Satuan' (set to 'Kilogram'), 'Kapasitas Terpasang' (with a unit of '/ Tahun'), 'Kapasitas Izin' (with a unit of '/ Tahun'), 'Realisasi Produksi', 'Data Pemasaran' section with 'Volume Dalam Negeri', 'Nilai Dalam Negeri' (with a unit of 'Rp.'), 'Volume Ekspor', and 'Nilai Ekspor' (with a unit of 'USD'). At the bottom of the form, there are two buttons: 'Proses' and 'Kembali'. The footer of the page contains the copyright notice: '© 2017 - 2018 Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia'.

**Sistem Monitoring Industri Obat**  
Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika,  
Psikotropika dan Prekursor

Profil **Pelaporan** Keluar

Daftar Data Kapasitas Terpasang

Filter Berdasarkan: Bentuk Sediaan Dengan Kata Kunci

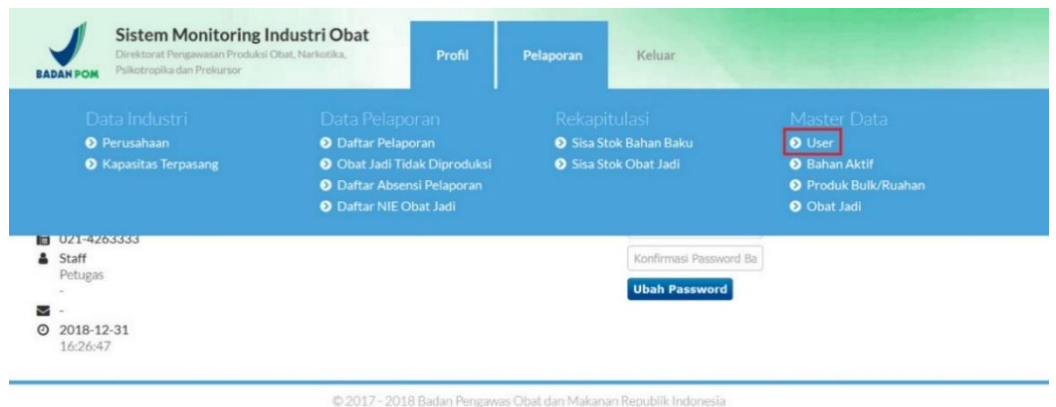
Input Data Kapasitas Terpasang Baru Atau Pilih Proses

<input type="checkbox"/>	Periode	Bentuk Sediaan	Kapasitas	Kapasitas Izin	Realisasi Produksi	Pemasaran Dalam Negeri	Pemasaran Ekspor	Jumlah Mesin Produksi
<input type="checkbox"/>	Tahun 2017	Emulsi Ampul	10 per Tahun	10 per Tahun	20	100 Rp. 1.000	200 USD 2.000	2
<input type="checkbox"/>	Tahun 2017	Emulsi Ampul	10 per Tahun	10 per Tahun	20	100 Rp. 1.000	200 USD 2.000	2

2 Data Per Halaman Halaman 1

© 2017 - 2018 Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia

## 5) Penyempurnaan Modul User Management



Gambar 3. 14 Sistem Monitoring Obat

### n. Pengembangan Aplikasi Reformasi Birokrasi

Reformasi Birokrasi pada dasarnya adalah langkah untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional, berintegritas, bebas dan bersih KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), mampu melayani publik, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara yang diwujudkan melalui 8 Area Perubahan.

Untuk menuju perubahan yang lebih baik, perlu dilakukan pengembangan pada Subsite Reformasi Birokrasi salah satunya penambahan fitur Polling untuk mengetahui pendapat mengenai Konten Subsite RB dan Statistik Pengunjung agar dapat melihat seberapa banyak orang yang telah mengakses subsite. UI pada subsite juga dibuat lebih *user friendly* dengan tampilan yang lebih menarik.



Gambar 3. 15 Pengembangan Subsite RB

#### o. Pemeliharaan Aplikasi

Pemeliharaan aplikasi bertujuan agar aplikasi dapat berjalan dengan lancar dengan melakukan pengecekan server, aplikasi serta perbaikan bugs dan error yang terjadi. Pemeliharaan dilakukan secara onsite maupun on call.

Pemeliharaan aplikasi tahun 2018 terdiri dari:

- 1) Pemeliharaan Sistem Aplikasi Obat
- 2) Pemeliharaan Sistem Aplikasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan
- 3) Pemeliharaan Sistem Aplikasi Notif Kos
- 4) Pemeliharaan Sistem Aplikasi e-Reg Pangan
- 5) Pemeliharaan Sistem Aplikasi Post Market
- 6) Pemeliharaan Sistem Aplikasi Kepegawaian
- 7) Pemeliharaan Sistem Aplikasi e-Sertifikasi
- 8) Pemeliharaan Aplikasi e-Payment SIMPONI

**p. Perkuatan Layanan Koneksi Internet**

Dalam era implementasi E-Government saat ini menjadikan kebutuhan akses layanan publik Badan POM semakin tinggi. Untuk menjamin kelangsungan layanan koneksi internet selalu aktif maka diperlukan penambahan bandwidth internet terhadap ISP eksisting. Dalam implementasi sistem pengawasan obat dan makanan berbasis digital dibutuhkan stabilitas koneksi data untuk menjamin kelangsungan produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Sehingga untuk dapat menjaga kesinambungan layanan pengawasan obat dan makanan berbasis digital, mulai tahun 2018 dilakukan penambahan bandwidth sebagai berikut

**Layanan Koneksi Internet sebagai penambahan bandwidth**

- 1) ISP local Jakarta 100 mbps
- 2) ISP international Jakarta 100 mbps

Untuk menjamin kelangsungan layanan koneksi internet selalu aktif maka diperlukan backup link internet yang berbeda dengan ISP eksisting. Jika terjadi gangguan masal pada ISP untuk layanan Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN-G2) Simponi Ditjen Anggaran Kemenkeu, maka layanan pembayaran secara elektronik untuk aplikasi layanan publik Badan POM akan terkendala dan dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi pelaku usaha dan masyarakat. Dalam implementasi sistem pengawasan obat dan makanan berbasis digital juga dibutuhkan stabilitas koneksi data untuk menjamin kelangsungan produksi dan distribusi Obat dan Makanan sehingga pada tahun 2018, BPOM menyediakan Layanan Koneksi Internet sebagai back up link sebagai berikut :

**Layanan Koneksi Internet sebagai back up link**

- 1) ISP local Jakarta 100 mbps
- 2) ISP international Jakarta 100 mbps

Proses penyediaan bandwidth sebagai back up link sudah dilakukan proses instalasi, dan proses integrasi load sharing dengan ISP eksisting serta layanannya udah dapat dimanfaatkan.

**q. Layanan Email**

Layanan email resmi BPOM saat ini telah diberikan kepada seluruh pegawai. Email ini sangat diperlukan untuk komunikasi internal maupun eksternal serta branding kepada stakeholder eksternal. Pada TW II tahun 2018, sudah dilakukan proses Identifikasi user seluruh pegawai BPOM Pusat dan Balai; Penyiapan server email meliputi instalasi, setting konfigurasi; Migrasi mailbox user eksistin,, Pembuatan user email seluruh pegawai Pusat dan Balai Besar/Balai POM dilakukan pada TW III Tahun 2018. Sehingga seluruh pegawai BPOM telah memiliki akun email resmi BPOM dan dapat menggunakannya dengan baik. Deseminasi informasi penggunaan email resmi Badan POM dilakukan sosialisasi kepada pegawai Pusat di BPOM serta ke seluruh Balai Besar/Balai POM melalui Video conference pada bulan September 2018. Monitoring dan evaluasi serta

helpdesk pemanfaatan email resmi BPOM terus dilakukan agar layanan email berjalan dengan baik.

**r. Layanan Keamanan Data dan Informasi**

Keamanan informasi tidak hanya tentang software anti virus, firewall atau penguncian/lock webserver, namun lebih terkait keamanan informasi dari sisi operasional dan strategis. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan keamanan aplikasi akan dilakukan audit ISO 27001. Hal ini sekaligus memberi jaminan keamanan data bagi stakeholder Badan POM dalam menjalankan bisnis proses di Badan POM.

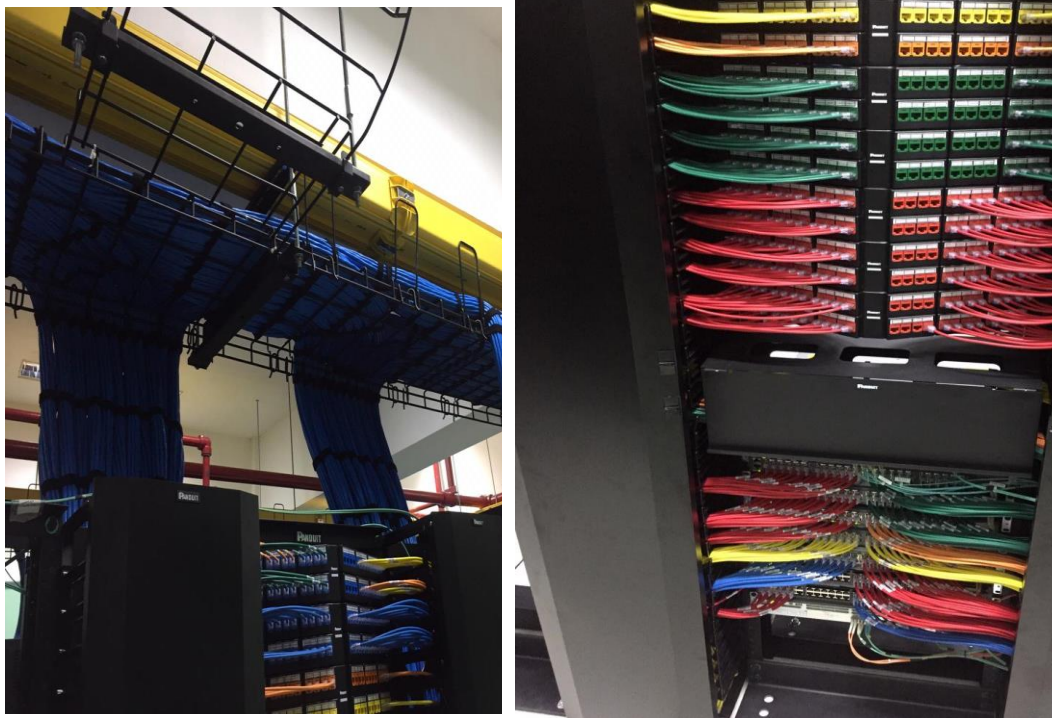
Saat ini Data Center Badan POM sudah mendapatkan sertifikat ISO 27000 – 2013 sejak tahun 2014. Tahun 2018 telah dilakukan audit surveillance ISO dan Badan POM kembali mempertahankan ISO 27001 untuk ruang lingkup data center. Dengan adanya perubahan SOTK baru di BPOM maka perlu dilakukan kajian ulang terkait Struktur Tim SMKI maupun ruang lingkup kebijakannya dengan pendampingan Konsultan. Telah dilakukan review kebijakan SMKI dan juga kebijakan pengelolaan keamanan informasi sebagai upaya *continuous improvement* dalam implementasi SMKI di Badan POM.

Untuk mendukung tugas BPOM dalam melindungi, mengamankan, menyelamatkan dan mencegah produk-produk ilegal baik di dalam negeri maupun di luar negeri, Pusdatin melakukan inovasi dengan membangun sistem monitoring infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, membangun sistem komunikasi aman, berkerja sama dengan Badan Siber dan Sandi Negara, serta melakukan penyusunan Peraturan Kepala Badan POM tentang standard Infrastruktur TIK, Penyusunan Peraturan Kepala Badan POM tentang Keamanan data dan informasi. Badan POM telah melakukan audit surveilans ISO 27001:2013 pada 26 – 27 Desember 2018 untuk ruang lingkup Operasional Data Center. Hasil Audit Surveilans tidak ada temuan Mayor dan temuan Minor, terdapat 7 (tujuh) PNC dan 1 (OFI). Diusulkan untuk menambah ruang lingkup sertifikasi ISO 27001:2013 untuk aplikasi layanan e-reg pangan.



**s. Revitalisasi Ruang Pendukung Data Center**

Saat ini Badan POM telah memiliki Data Center yang tersandard ISO 27001:2013. Dengan perkembangan kebutuhan teknologi, ruang Data Center sudah tidak dapat menampung perkembangan server yang tersimpan di dalamnya. Badan POM perlu untuk memperluas kebutuhan penyimpanan dalam Data Center. Kegiatan Revitalisasi Ruang Pendukung Data Center diperlukan mengingat kondisi Data Center saat ini sudah tidak dapat menampung jumlah server yang dititipkan dari unit teknis karena pertumbuhan aplikasi BPOM yang terus bertambah. Tahun 2018 PIOM merevitalisasi ruang Data Center dan menambah perlengkapan dan peralatan data center yang terstandard sesuai dengan standard data center untuk peningkatan kapabilitas Data Center. Di tahun 2018, sudah dilakukan penambahan rak server sebagai antisipasi pertumbuhan aplikasi dan kebutuhan *redundancy server* dan storage di BPOM. Revitalisasi Ruang Pendukung Data Center dilengkapi dengan sistem surveilan (CCTV), sistem pendingin (HVAC), sistem fire suppression, recabling Data Center.



Gambar 3. 16 Recabling data Center BPOM

**t. Pengembangan aplikasi e-BPOM**

Aplikasi e-BPOM diperuntukan untuk layanan perizinan produk ekspor dan impor. Untuk perizinan produk impor sudah dikembangkan sejak tahun 2011 sedangkan perizinan produk Ekspor sudah dilakukan sejak tahun 2015.

Dalam rangka mendukung Paket Kebijakan Ekonomi Tahap XV tentang penguatan kelembagaan INSW dan penyederhanaan tata niaga ekspor impor maka Badan POM melakukan simplifikasi perizinan Surat Keterangan Impor (SKI). Simplifikasi yang dilakukan oleh Badan POM adalah penerapan sistem Border dan Post Border pada perizinan SKI.

Sehubungan dengan adanya perubahan regulasi terkait Layanan Ekspor Impor maka pada tahun 2018 dilakukan pengembangan sistem e-bpom dengan fokus pengembangan pada implementasi SKI border dan SKI post border serta mengakomodir izin SKK NOM yang tidak dikeluarkan lagi oleh Badan POM. Pengembangan sistem ini telah selesai dilakukan pada Triwulan Ke 2, dan saat ini telah digunakan oleh unit terkait dan stakeholder.

PIB CAR	PIB NO	NAMA PERUSAHAAN	BPOM	STATUS	KETERANGAN
010700000862016	Nomor : 01 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Balai Besar POM Medan	●	Sudah Ada Ijin
000000000543	Nomor : 18 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Badan POM	●	Sudah Ada Ijin
00000000417720	Nomor : 190 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Badan POM	●	Sudah Ada Ijin
01070000045020	Nomor : 01 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Balai Besar POM Medan	●	Sudah Ada Ijin
00000000603120	Nomor : 18 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Badan POM	●	Belum Ada Ijin
00000000044320	Nomor : 12 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Badan POM	●	Dalam Proses / Self Assessment
0000000005300	Nomor : 18 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Badan POM	●	Belum Ada Ijin
0000000005978	Nomor : 18 Tanggal : 12-04-2018	[Redacted]	Badan POM	●	Sudah Ada Ijin

Gambar 3. 17 Capture aplikasi e-bpom implementasi SKI Border dan SKI post border

Selain pengembangan aplikasi e-BPOM, untuk mendukung pelayanan publik dalam perizinan Surat Keterangan Ekspor, telah dibangun modul tanda tangan elektronik Surat Keterangan Ekspor Pangan. Diharapkan dengan adanya tanda tangan elektronik integritas data dokumen ekspor terjamin sehingga pemalsuan dokumen tidak dapat terjadi. Selain itu, adanya tanda tangan elektronik memungkinkan Service Level Agreement (SLA) yang lebih cepat.

### 3. Layanan TIK Terintegrasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran kinerja Layanan TIK Terintegrasi Pengawasan Obat dan Makanan diukur menggunakan indikator Jumlah aplikasi yang terintegrasi untuk pengawasan obat dan makanan. Target dan realisasi kinerja dengan indikator Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan dapat dilihat pada tabel berikut

Indikator Kinerja Utama 2018	2018		
	Target	Realisasi	% Realisasi
Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	2	2	100%

Indikator ini merupakan pengukuran output dari Program Prioritas Nasional PUSDATIN dengan target 2 (dua) aplikasi yaitu aplikasi 2D Barcode dan SMART BPOM. Indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2018 sehingga tidak dapat

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Realisasi capaian IKU 100% dicapai pada TW ke-3 tahun 2018, dengan upaya pencapaian sebagai berikut :

**a. Pembangunan Sistem Teknologi Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital**

Sebagai tindak lanjut telah dibangunnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital (2d barcode) pada Tahun 2017 sebagai wujud peningkatan pengawasan obat dan makanan untuk meminimalisir pemalsuan produk obat dan makanan, maka pada tahun ini BPOM melakukan upaya perluasan implementasi baik pada komoditi obat maupun komoditi lainnya. Perluasan implementasi dilakukan melalui pembahasan bersama seluruh unit terkait, pelaku usaha serta penyiapan sistemnya.

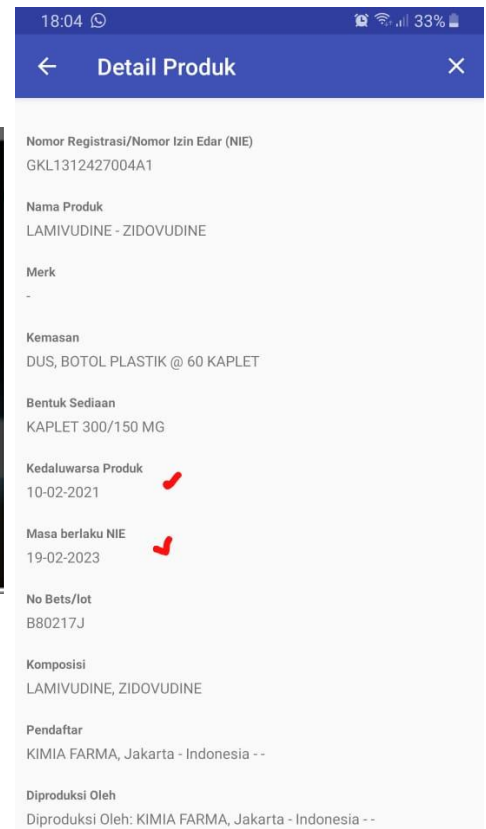
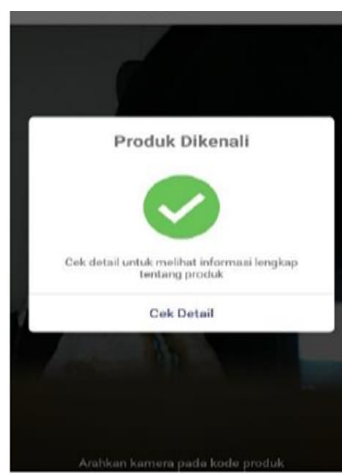
Hingga Triwulan IV Tahun 2018, telah dilakukan beberapa capaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tanggal 5 Desember 2018 telah ditetapkan Peraturan Badan POM No.33 tentang Penerapan 2D Barcode dalam Pengawasan Obat dan Makanan oleh Kepala Badan POM dan dapat diakses pada [jdih.pom.go.id](http://jdih.pom.go.id)
- 2) Telah dilaksanakan sosialisasi Peraturan Badan POM No.33 tentang Penerapan 2D Barcode dalam Pengawasan Obat dan Makanan bersama pelaku usaha dan komunitas masyarakat pada 21 Desember 2018 dibuka oleh Ibu Kepala Badan POM di Hotel Aryaduta – DKI Jakarta
- 3) Upaya lain pendampingan Badan POM kepada Pelaku Usaha dalam penerapan sistem maka dilaksanakan deks konsultasi yang telah dilakukan sebanyak 10 kali terhadap 30 pelaku usaha
- 4) Perluasan Penerapan 2D Barcode pada Komoditi Obat
  - a) Progres penerapan pada Industri Farmasi

NO	INDUSTRI FARMASI	PRODUK
<b>2D BARCODE OTENTIFIKASI</b>		
1	PT Bio Farma	Vaksin Pentabio
2	PT Kimia Farma	Golongan Anti Retri Viral yaitu: Nevirapine, kombinasi Lamivudine, Zidovudine, Efavirenz, Lamivudine, Duviral, Zidovudine, dan Tenovofir
3	PT Ferron Par Pharmaceutical	Glumin
4	PT Merck Sharp Dohme	Tablet Januvia 50 mg dan 100 mg
<b>2D BARCODE IDENTIFIKASI</b>		
5	PT Combiphar Indonesia	OBH Combi (dalam tahap penyesuaian isian 2D Barcode Identifikasi)

- b) Progres pada Fasilitas Distribusi dan Sarana pelayanan Kefarmasian
  - i. Telah dilaksanakan trial pelaporan in-out produk (Track and Trace system) pada APL menggunakan BPOM Mobile pada 18 Desember 2018
  - ii. Pertemuan dengan Kimia Farma Apotek pada Desember 2018 dan direncanakan trial pada Januari 2019
- 5) Penerapan 2D Barcode pada Komoditi Pangan:
  - a) Sudah terdapat 17 pelaku usaha yg secara volunteer ikut serta 21 produk yang sudah mengimplementasikan 2D barcode identifikasi pada kemasan produk
  - b) Terdapat 6 sample fisik yang diserahkan pada BPOM yaitu Bintang Radler Zero, Fayrouz, Green Sands, Chil Go, Woods, dan Pocari Sweet
- 6) Penerapan 2D Barcode pada Komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
  - a) Mendukung 2D Barcode Identifikasi maka Tanda Tangan Elektronik suda diterapkan sejak Desember 2018 dengan sosialisasi terbatas pada pelaku usaha pada 17 Desember 2018 di Hotel Aryaduta – DKI Jakarta
  - b) Terdapat 20 Produk telah TTE (Dalam tahap uji coba/belum implementasi)

No	Nama Produk	NIE
1	Deep Squa	SD111342151
2	Rejuvit	SD041315521
3	Nutrimama 1	SD071333381
4	Nutrimama 3	SD071333361
5	Probaby	SD071330731
6	Omega 3 Cis 1000 mg	SD081333541
7	Q-10 DS	SD071329941
8	Novarol	SD041315611
9	Promama	SD071330711
10	Nutribreast	SD071333281
11	NutraHealth Pure Squalene 1000 mg	SD081333961
12	NutraHealth Fish Oil Omega 3 18/12	SD081333551
13	NutraHealth Vitamin E 200 iu	SD081333511
14	Beta Carotene 15 mg	SD081333921
15	Fish Oil Omega 3	SD081333561
16	NutraHealth Beta Carotene 15 mg	SD181353741
17	NutraHealth Vitamin E 400 IU	SD181353621
18	K-Omeegasqua Plus	SD101339231
19	K-Sauda VCO	TR052348441
20	Folaxin	SD051524341



- 7) Pada tahun Anggaran 2018 telah dilaksanakan pengembangan aplikasi Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital (2D Barcode) meliputi pengembangan dan perbaikan fitur sebagai berikut :
- a) Perbaikan fitur manajemen sarana dalam hal pengelolaan permintaan hak akses
  - b) Pengembangan fitur pengelolaan 2D Barcode terintegrasi data 2D Barcode Tanda Tangan Elektronik pada semua aplikasi e-registrasi
  - c) Peningkatan Performa Mobile meliputi :
    - i. Membangun Application Programme Interface aplikasi terintegrasi sistem pengawasan obat dan makanan berbasis digital dengan sistem pengaduan masyarakat
    - ii. BPOM Mobile menampilkan informasi hasil verifikasi 2D Barcode produk obat dan makanan yang dikenali sesuai dengan data produk pada cekbpom.pom.go.id
    - iii. Menampilkan jawaban dari sistem pengaduan masyarakat pada aplikasi Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital

#### b. Pembangunan aplikasi SMART BPOM

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pada indikator layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan. Aplikasi Smart BPOM dibangun sebagai tindak lanjut atas Inpres Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan mengamanatkan Badan POM

mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan instansi terkait. Smart BPOM bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan pada Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah dengan mempercepat penyampaian rekomendasi hasil pengawasan BPOM terkait obat dan makanan yang perlu ditindaklanjuti oleh Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah. Smart BPOM juga memudahkan monitoring hasil pengawasan obat dan makanan karena aplikasi akan menampilkan rekomendasi BPOM yang sudah ditindaklanjuti.

Pada tanggal 28 Agustus 2018, telah dilakukan sosialisasi awal sistem Smart BPOM kepada perwakilan dari Dinas Kesehatan Jakarta Timur dan Dinas Kesehatan Jakarta Selatan sebagai pengguna aplikasi, sosialisasi ini sekaligus juga menjadi Uji coba tahap II aplikasi Smart BPOM, kegiatan ini dihadiri juga oleh Unit Pengawasan lintas Kedepuitian dari BPOM Pusat.

Selain itu Pusdatin telah melakukan inisiasi pertemuan dengan Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah sebagai koordinasi awal terhadap Aplikasi Smart BPOM pada 2 September 2018 Pusdatin, yang juga dihadiri oleh Unit Pengawasan lintas Kedepuitian dari BPOM Pusat, dan Balai Besar POM di Jakarta. Pada akhir Desember juga telah dilakukan pertemuan nasional sebagai aplikasi kepada seluruh BPOM, kantor Loka dan listas sektor yaitu 33 Balai dan 40 Loka POM di seluruh Indonesia, Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kota di Wilayah Jakarta, serta K/L terkait.



Gambar 3. 18 Aplikasi SMART BPOM

SMARTBPOM Informasi Statistik Petugas BPOM di Jakarta  
Balai Besar POM di Jakarta

BERANDA

Petugas BBPOM di Jakarta  
Balai Besar POM di Jakarta  
bbpomjakarta@pom.go.id

Private Message  
Tanya Jawab  
 Tidak ada kotak masuk

### Hasil Pemeriksaan Sarana

Terakhir

KLINIK pengobatan tradisional Jeng Lissa,...	2017-11-16
Giant Mampang, Swalayan / Mini Market /...	2017-11-16
Giant Mampang Prapatan, Swalayan / Mini...	2017-11-16
Giant Mampang Prapatan, Swalayan / Mini...	2017-11-16
Brataco, PT	2017-11-16
Global Surya Timuraya, PT	2017-11-15
PT.TRANS GLOBAL ENTERPRISES,	2017-11-13
DUNIA BARU,	2017-11-13

### Dashboard

2018-02-26

Tindak Lanjut Selesai	0
Pemeriksaan Sarana Baru	1
Tindak Lanjut Belum Diproses	0

Hak Cipta © 2018 SMARTBPOM

Gambar 3. 19 Halaman Dashboard Aplikasi SMART BPOM

PENGUKURAN SASARAN KINERJA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN											
TAHUN 2018											
NO	SASARAN STRATEGI/PROGRAM KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI							
				TW I		TW II		TW III		TW IV	
				Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Meningkatnya pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data dan informasi obat dan makanan	Kebijakan standar data yang diimplementasikan	30 Kebijakan	0	0	0	0	16	30%	30	30%
2	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan terkini untuk pengawasan obat dan makanan	Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur yang dikembangkan dan dimanfaatkan	23 Layanan	2	9%	6	26%	11	47,83%	23	100%
3	Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	2 Aplikasi	0	15%	0	25%	1	50%	2	100%

Gambar 3. 20 Hasil Pengukuran Sasaran Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2018

### C. AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN ANGGARAN 2018

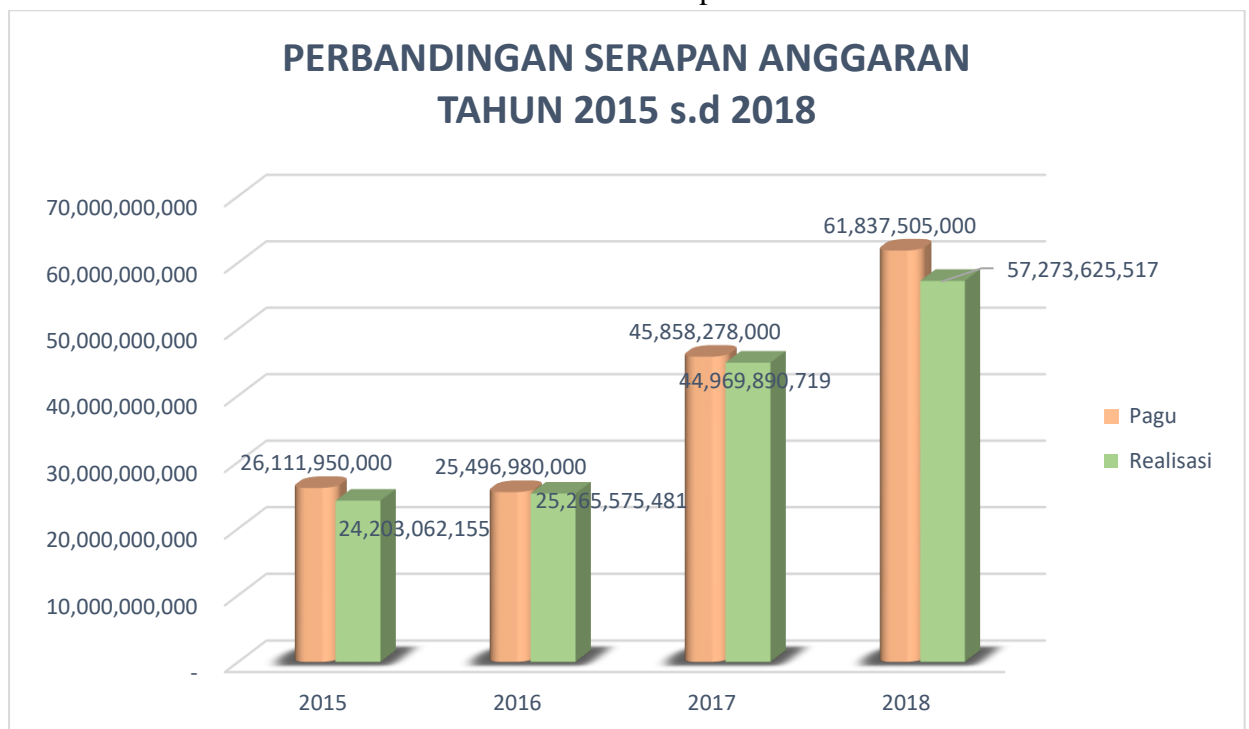
Pagu anggaran tahun 2018 pada Struktur Organisasi dan Tata kerja (SOTK) lama Pusat Informasi Obat dan Makanan sebesar Rp 81.173.421.000. Pada pertengahan tahun 2018 terdapat perubahan SOTK Lama ke SOTK Baru sehingga terdapat perubahan struktur anggaran yang disesuaikan dengan sasaran strategis, sasaran kegiatan dan IKU yang baru sesuai tugas pokok dan fungsi PUSDATIN. Pada revisi anggaran SOTK baru dilakukan pemotongan anggaran sebesar Rp. 19.335.916.000 yang dialokasi untuk unit-unit kerja baru. Sehingga anggaran PUSDATIN yang dikelola pada TA 2018 menjadi Rp. 61.837.505.000, anggaran pada output SOTK lama digunakan untuk mendukung pencapaian output SOTK baru . Rincian komposisi anggaran dan serapan anggaran per output sebagai berikut :

Kode	Output	Pagu	Realisasi	%	Target Fisik	Capaian Fisik	%
<b>Kode SOTK Lama</b>							
3162.001	Informasi obat dan makanan yang terkini sesuai lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan	Rp. 5.746.480.000	Rp. 5.493.489.821	95.60%	1	1	100%
3162.002	Aplikasi yang dikembangkan dan dipelihara untuk layanan e-gov	Rp. 5.995.907.000	Rp. 5.769.032.187	96.22%	1	1	100%
3162.003	Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	Rp. 3.921.246.000	Rp. 3.629.876.795	92.57%	1	1	100%
3162.951	Layanan Internal (Overhead)	Rp. 3.935.875.000	Rp. 3.838.100.800	97.51%	1	1	100%
3162.994	Layanan Perkantoran	Rp. 6.950.022.000	Rp. 6.692.791.560	96.30%	1	1	100%
<b>Kode SOTK Baru</b>							
4114.001	Kebijakan standar data yang diimplementasikan	Rp. 2.786.373.000	Rp. 2.332.775.525	83.72%	30 Kebijakan	30 Kebijakan	100%
4114.002	Layanan aplikasi dan layanan infrastruktur	Rp. 12.537.504.000	Rp. 11.697.822.586	93.30%	23 Layanan	23 Layanan	100%

Kode	Output	Pagu	Realisasi	%	Target Fisik	Capaian Fisik	%
	yang dikembangkan dan dimanfaatkan						
4114.003	Layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan	Rp. 15.078.754.000	Rp. 13.971.485.920	92.66%	2 Aplikasi	2 Aplikasi	100%
4114.951	Layanan internal (overhead)	Rp 1.646.125.000	Rp. 1.608.157.043	97.6%	1 Layanan	1 Layanan	100%
4114.994	Layanan Perkantoran	Rp. 3.239.219.000	Rp. 2.824.736.624	87.20%	1 Layanan	1 Layanan	100%

Gambar 3. 21 Tabel Realisasi Anggaran 2018

Realisasi anggaran PUSDATIN Tahun Anggaran 2018 sebesar **Rp 57.273.625.517** dengan persentase sebesar **92,62%**. Apabila dibandingkan dengan serapan anggaran pada tahun 2015-2017 jumlah serapan anggaran cenderung naik pada tahun 2018 namun mengalami penurunan dalam segi persentase. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peralihan DIPA revisi dari SOTK Lama ke SOTK Baru dimana Satker PUSDATIN mengalami perubahan pada sasaran strategis, output dan indikator kinerja utama sehingga sebagian besar kegiatan baru bisa dilaksanakan setelah DIPA baru diterbitkan pada TW III.



Gambar 3. 22 Perbandingan Serapan Anggaran Tahun 2015-2018

#### D. EVALUASI KINERJA

Efisiensi kegiatan merupakan kemampuan suatu kegiatan dalam menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output lebih besar, atau persentase capaian output lebih tinggi dari persentase capaian input.

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar, atau persentase capaian *output* sama/ lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

- Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien
- Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE-SE}{SE}$$

$$SE$$

## PENGUKURAN EFISIENSI SUB KEGIATAN

Unit Kerja : Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Tahun Anggaran : 2018

*Gambar 3. 23 Pengukuran Efisiensi*

No	Sasaran	Indikator	Kegiatan	Rata-Rata % Pencapaian		IE	SE	Kategori	TE
				Input	Output				
1	Meningkatnya pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data dan informasi obat dan makanan	Kebijakan standar data yang diimplementasikan	Perkuatan Operasional Backoffice Contact Center	89%	100%	1,12	1	Efisien	0,12
2			Pengelolaan InfoPOM	100,0%	100%	1,00	1	Efisien	0,00
3			Pemutakhiran Informasi Keracunan Obat dan Makanan Berbasis Elektronik	95,5%	100%	1,05	1	Efisien	0,05
4			Layanan Perpustakaan Badan POM	89%	95%	1,06	1	Efisien	0,06
5			Penyusunan Produk Informasi Obat dan Makanan	91%	100%	1,09	1	Efisien	0,09
6			Kegiatan Pemutakhiran Informasi Obat Berbasis Elektronik	75%	95%	1,27	1	Efisien	0,27
7			Pengembangan Aplikasi Dashboard Ruang Kendali Terintegrasi	89%	100%	1,13	1	Efisien	0,13

No	Sasaran	Indikator	Kegiatan	Rata-Rata % Pencapaian		IE	SE	Kategori	TE
				Input	Output				
8			Manajemen dan Tata Kelola Data	96%	99%	1,03	1	Efisien	0,03
9			Penyusunan QMS Tata Kelola Data ISO 9001:2015	70%	99%	1,41	1	Efisien	0,41
10			Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Resiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan	91%	99%	1,09	1	Efisien	0,09
11			KIE Layanan Informasi di Jawa Tengah	98%	100%	1,02	1	Efisien	0,02
12			Manajemen dan Tata Kelola Data	97,2%	100%	1,03	1	Efisien	0,03
13			Penyusunan QMS Tata Kelola Data ISO 9001:2015	70,1%	100%	1,43	1	Efisien	0,43
14			Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Resiko Melalui Pemetaan Kasus Keracunan	87,6%	100%	1,14	1	Efisien	0,14
15	Berfungsinya sistem informasi yang terintegrasi secara online dan terkini untuk pengawasan obat dan makanan	Layanan aplikasi dan Layanan Infrastruktur yang dimanfaatkan	Pengembangan Aplikasi e-Registrasi	92,1%	100%	1,09	1	Efisien	0,09
16			Pengembangan Aplikasi SIPT	91,1%	100%	1,10	1	Efisien	0,10
17			Pengembangan Aplikasi e-Sertifikasi	73,0%	100%	1,37	1	Efisien	0,37
18			Pengembangan Aplikasi e-Payment MPNG2	75,1%	100%	1,33	1	Efisien	0,33

No	Sasaran	Indikator	Kegiatan	Rata-Rata % Pencapaian		IE	SE	Kategori	TE
				Input	Output				
19			Pembangunan Aplikasi Sesuai Lingstra B POM	94,4%	100%	1,06	1	Efisien	0,06
20			Integrasi dan Pengendalian Data dan Informasi Layanan Publik	96,2%	100%	1,04	1	Efisien	0,04
21			Peningkatan Akuntabilitas dan Evaluasi Kegiatan PUSDATIN	91%	100%	1,10	1	Efisien	0,10
22			Pelaksanaan Penjaminan Mutu ISO 9001:2015,WBK dan WBBM	87,06%	100%	1,15	1	Efisien	0,15
23			Evaluasi dan Penyusunan Analisa Jabatan dan Evaluasi Jabatan	69,62%	100%	1,44	1	Efisien	0,44
24			Peningkatan Kesejahteraan Pegawai	94,06%	100%	1,06	1	Efisien	0,06
25			Penyusunan, perencanaan dan evaluasi kegiatan PUSDATIN tahun 2018	72,92%	100%	1,37	1	Efisien	0,37
26			Pengembangan Website Badan POM	78,1%	100%	1,28	1	Efisien	0,28
27			Pemeliharaan Technical Support e-Government	98,3%	100%	1,02	1	Efisien	0,02
28			Layanan Koneksi Jaringan	93,1%	100%	1,07	1	Efisien	0,07

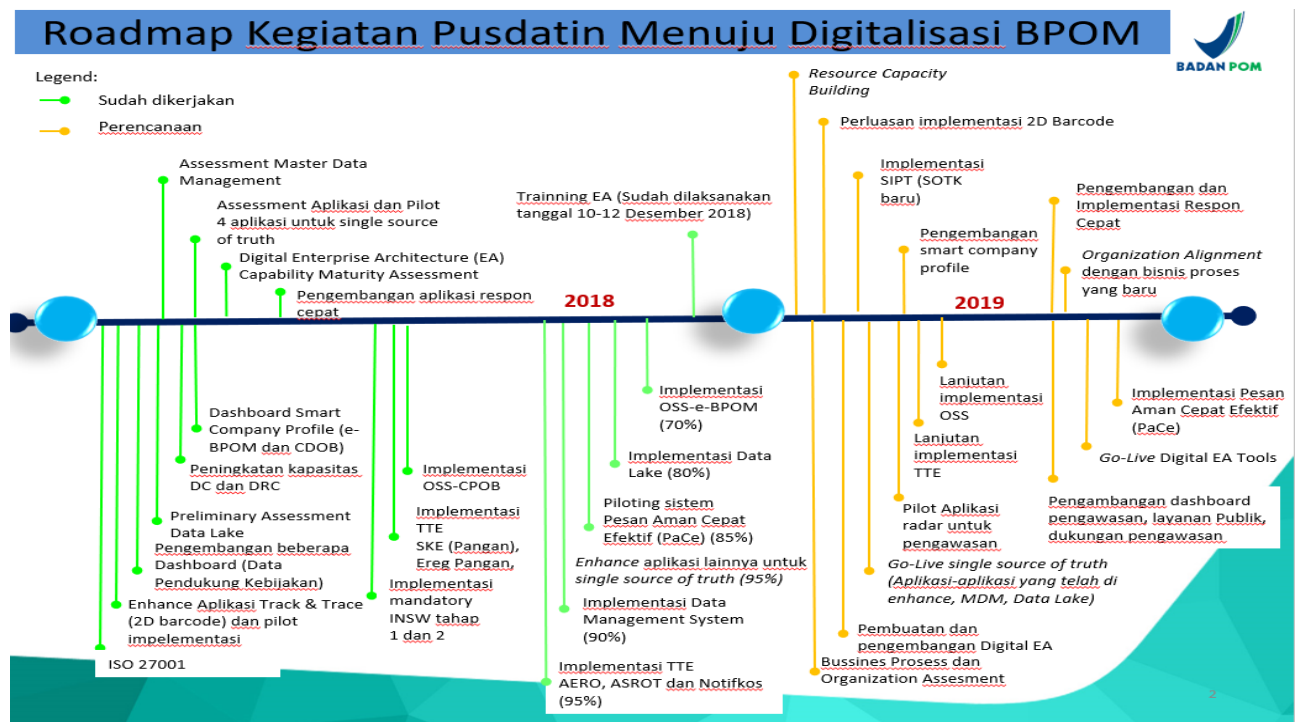
No	Sasaran	Indikator	Kegiatan	Rata-Rata % Pencapaian		IE	SE	Kategori	TE
				Input	Output				
29			Pembinaan dan Pendampingan Sistem Pengadaan Secara Elektronik	85,0%	100%	1,18	1	Efisien	0,18
30			Rapat Kerja Nasional LPSE dan TIM TI Badan POM	97,3%	100%	1,03	1	Efisien	0,03
31			Tata Kelola Layanan Pengadaan Secara Elektronik	72,3%	100%	1,38	1	Efisien	0,38
32			Layanan Ekspor Impor	96,7%	100%	1,03	1	Efisien	0,03
33			Subsite Reformasi Birokrasi	80,1%	100%	1,25	1	Efisien	0,25
34			Integrasi Master Plan Tata Kelola TIK dan Data	79,3%	100%	1,26	1	Efisien	0,26
35			Pengelolaan Disaster Recovery Center	100,00%	100%	1,00	1	Efisien	0,00
36			Audit Surveillance ISO 27001	88,99%	112%	1,26	1	Efisien	0,26
37			Sosialisasi Pemanfaatan E-mail Corporate	98,43%	100%	1,02	1	Efisien	0,02
38			Konsolidasi dalam rangka penyusunan standar infrastruktur TIK	96,12%	100%	1,04	1	Efisien	0,04
39			Pemeliharaan Technical Support e-Government	93,79%	100%	1,07	1	Efisien	0,07

No	Sasaran	Indikator	Kegiatan	Rata-Rata % Pencapaian		IE	SE	Kategori	TE
				Input	Output				
40			Penyusunan Standar Sistem Informasi	76,30%	100%	1,31	1	Efisien	0,31
41			Tata Kelola Infrastruktur TIK	87,08%	107%	1,23	1	Efisien	0,23
42			Penataan JF Pranata Komputer	86,24%	100%	1,16	1	Efisien	0,16
43			Assesment Infrastruktur TIK	93,18%	100%	1,07	1	Efisien	0,07
44			Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan 2018	92,82%	100%	1,08	1	Efisien	0,08
45			Peningkatan Infrastruktur TIK	96,38%	100%	1,04	1	Efisien	0,04
46	Layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	layanan TIK terintegrasi pengawasan Obat dan Makanan	Pembangunan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital	94,3%	100%	1,06	1	Efisien	0,06
47			Kegiatan FGD Bersama Stakeholder Pembahasan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital (QR Code)	86,3%	100%	1,16	1	Efisien	0,16
48			Peningkatan Kompetensi SDM Pendukung Sistem Pengawasan Obat	88,2%	100%	1,13	1	Efisien	0,13

No	Sasaran	Indikator	Kegiatan	Rata-Rata % Pencapaian		IE	SE	Kategori	TE
				Input	Output				
			dan Makanan Berbasis Digital						
49			Peningkatan Kompetensi SDM TIK BPOM	92,9%	100%	1,08	1	Efisien	0,08
50			Koordinasi Internal dan Eksternal	88,1%	103%	1,17	1	Efisien	0,17
51			Pembangunan sistem Layanan SMART BPOM sebagai tindaklanjut Inpres No. 3 Tahun 2017	86,2%	94%	1,09	1	Efisien	0,09
52			Perkuatan Infrastruktur TIK Badan POM	97,6%	100%	1,02	1	Efisien	0,02

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan di PUSDATIN pada tahun 2018 telah dilaksanakan secara efisien.

## E. TINDAK LANJUT



Gambar 3. 24 Roadmap Kegiatan Pusdatin Menuju Digitalisasi BPOM

Sebagai tindak lanjut atas masukan saran perbaikan sebagai upaya peningkatan kinerja pada Laporan Kinerja Tahun 2017, maka Pusat Data dan Informasi pada tahun 2018 telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Telah disusun 15 Standar Data sesuai roadmap dan disesuaikan dengan kebutuhan Pimpinan dan lingkungan strategis BPOM, sebagai berikut :
  - a. Data profil produk ter-registrasi/ternotifikasi Pangan
  - b. Data profil produk ter-registrasi/ternotifikasi Kosmetik
  - c. Data Profil Sarana Produksi Kosmetik
  - d. Data Profil Sarana Produksi Pangan
  - e. Data Profil Sarana Distribusi Obat
  - f. Data Profil Sarana Distribusi Obat Tradisional
  - g. Data Profil Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan
  - h. Data Profil Sarana Distribusi Kosmetik
  - i. Data Profil Sarana Distribusi Pangan
  - j. Data hasil pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik
  - k. Data hasil pemeriksaan sarana distribusi Pangan
  - l. Data Hasil pemeriksaan sarana produksi Kosmetik
  - m. Data Hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan
  - n. Data pengawasan produk ter-registrasi Kosmetik
  - o. Data pengawasan produk ter-registrasi Pangan

2. Telah dilakukan Pembangunan Data Lake yang diharapkan penyatuan data Pre dan Post Market yang sudah terkonsolidasi. Menggunakan Data dari aplikasi :
  - a. Pre Market : E-reg Pangan, Notifkos, New Aero dan ASROT
  - b. Post Market: SIPT dan e Napza
3. Selain itu dilakukan pengembangan Master Data Manajemen dengan Piloting Master Data Management melalui pembangunan sistem framework manajemen IT BPOM sesuai SOTK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Kegiatan ini menghasilkan roadmap pembangunan aplikasi BPOM, serta rekomendasi terhadap penggunaan teknologi yang akan diimplementasi termasuk enhancement aplikasi penghasil data utama BPOM. Sebagai tindak lanjut dari pembangunan MDM dan hasil piloting MDM, pada akhir tahun 2018 dilakukan pengembangan MDM dengan mengambil aplikasi pre market dan aplikasi post market yang datanya telah ditingkatkan kualitas datanya pada tahun 2017 yaitu data Obat, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan. Pada tahun 2018 sebagai tindak lanjut peningkatan awareness dalam pelaksanaan tata kelola data telah dilakukan “Sosialisasi Awareness Data Lake “ pada TW II dengan Narasumber Ahli dari Institut Teknologi Bandung serta dilakukan “Pelatihan Transfer Knowledge” pada TW IV.
4. Pengembangan fitur aplikasi track and trace pada tahun 2018 telah mengakomodir Tersedia sistem untuk pelaporan dari produsen dan distributor, Dashboard persebaran produk, Dashboard *early warning system*, Tersedia aplikasi mobile bagi pelaku usaha, petugas dan masyarakat dan Integrasi dengan sistem pengaduan Halo BPOM.
5. Sebagai tindak lanjut perlunya perkuatan kebijakan layanan TIK pada tahun 2018 dilakukan pembangunan Dashboard Profile Data SDM BPOM, Data Statistik ( Penduduk, PDB, Inflasi dll), Dashboard Sentimen Pemberitaan, dan Dashboard Inspektorat. Sebagai dukungan perkuatan layanan TIK pada tahun 2018 juga dilakukan Persiapan Transformasi Digital BPOM dengan mengadakan **Pelatihan “*Digital Transformations Through Enterprise Architecture*”** yang dilaksanakan pada TW IV dengan tujuan memberikan wawasan tentang Enterprise Architecture (EA) dan pemahaman dalam menghadapi Transformasi Digital, serta dilakukan Survey Pengukuran Kesiapan menghadapi Transformasi Digital di Lingkungan Badan POM dengan total responden 1726 responden dengan hasil tingkat EA readiness untuk BPOM adalah 3.7 sedangkan tingkatan target yang ideal untuk EA Readiness adalah 3.42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa BPOM Bersedia mengimplementasi Digital EA. Penilaian readiness di BPOM berada di Level 3.71 berdasarkan enam (6) faktor readiness dari praktik EA.
6. Peningkatan infrastruktur TIK pada tahun 2018 telah dilakukan dengan penambahan bandwidth layanan koneksi internet ISP local Jakarta 100 Mbps dan ISP international Jakarta 100 Mbps. Untuk menjamin kelangsungan layanan koneksi internet selalu aktif maka diperlukan backup link internet yang berbeda dengan ISP eksisting sehingga pada tahun 2018 telah disediakan layanan koneksi internet sebagai back up link ISP local Jakarta 100 Mbps dan ISP international Jakarta 100 Mbps. Layanan email resmi BPOM telah diberikan kepada seluruh pegawai dan dilakukan sosialisasi kepada seluruh

pegawai Pusat dan Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia melalui video conference.

Pada tahun 2018 dilakukan audit surveillance ISO 27001:2013 dan berhasil mempertahankan sertifikasi keamanan data dan Informasi. Revitalisasi Data Center dan menambah perlengkapan dan peralatan data center yang terstandard sesuai dengan standard data center untuk peningkatan kapabilitas Data Center. Di tahun 2018, sudah dilakukan penambahan rak server sebagai antisipasi pertumbuhan aplikasi dan kebutuhan *redundancy server* dan storage di BPOM. Revitalisasi Ruang Pendukung Data Center dilengkapi dengan sistem surveilan (CCTV), sistem pendingin (HVAC), sistem fire suppression, recabling Data Center.

7. Sebagai tindak lanjut untuk pembentukan komitmen dari seluruh jajaran pimpinan di lingkungan BPOM dalam implementasi SIPT pada tahun 2018 dilakukan sosialisasi dan bimtek ke Balai Besar/Balai POM serta Updating SIPT dalam mengakomodir Pedoman Prioritas Sampling Tahun 2018, antara lain:
  - a. Pengkodean, *mapping*, *design* dan pembuatan Master Data Prioritas Sampling 2018 untuk semua komoditas (Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Kemasan Pangan)
  - b. Pengembangan alur semua komoditas
  - c. Penambahan fasilitas *multifiltering* dan *searching* untuk menu *report* sesuai kebutuhan.
8. Tindak lanjut perkuatan SDM berbasis Teknologi Informasi pada tahun 2018 terdapat penambahan SDM CPNS untuk formasi pranata komputer sebanyak 3 (tiga) orang, namun belum mampu mengakomodir Analisis Beban Kerja (ABK) kebutuhan SDM Ideal Pusat Data dan Informasi. Peningkatan kompetensi SDM di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan didukung dengan pelatihan dan bimtek. Selain itu sebagai Unit yang melakukan pembinaan teknis terhadap Pranata Komputer, Pusdatin melakukan penataan Jabatan Fungsional Pranata Komputer berkoordinasi dengan Biro Umum dan SDM serta Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan. Dengan adanya OTK baru di lingkungan BPOM, telah dilakukan revisi SK Tim Penilai Pranata Komputer di Lingkungan BPOM yaitu Surat Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Nomor KP.03.04.81.811.06.18.2825 tanggal 22 Juni 2018 tentang Pembentukan Tim Penilai dan Sekretariat Tim Penilai Instansi Pusat Jabatan Fungsional Pranata Komputer di Lingkungan BPOM. Tahun 2018



## BAB IV

# PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Penyusunan Laporan Kinerja PIOM Tahun 2018 ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik sebagaimana amanat Inpres Nomor 7 tahun 1999, dan mengacu kepada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239 / IX / 6 / 8 / 2003. Hasil laporan kinerja PUSDATIN dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tiga indikator kinerja utama (IKU) sebagai laporan kinerja PUSDATIN tahun 2018 dengan catatan terhitung **baik** karena berhasil mencapai 100% target yang ditetapkan. Rincian capaian kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut :
  - a. Jumlah kebijakan standar data yang diimplementasikan, target yang dicapai adalah 100%.
  - b. Jumlah Layanan Aplikasi dan Layanan Infrastruktur TIK yang dikembangkan dan dimanfaatkan, target yang dicapai adalah 100%.
  - c. Jumlah layanan TIK terintegrasi pengawasan obat dan makanan yang merupakan kegiatan Prioritas Nasional, target yang dicapai adalah 100%
2. Realisasi anggaran PUSDATIN tahun 2018 adalah **92,62%** sebesar **Rp 57.273.625.517** dengan pagu anggaran **Rp 61.837.505.000**. Walaupun terjadi penurunan realisasi anggaran yang disebabkan adanya perubahan SOTK baru, secara nilai uang terjadi peningkatan penyerapan anggaran dari Rp. 44.969.890.719 menjadi Rp 57.273.625.517, dimana terdapat proses revisi DIPA pertama pada bulan Juli 2018 terdapat kegiatan dengan indikator baru,

### B. SARAN

Dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi, perlu melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, sebagai berikut:

1. Untuk mendukung pimpinan tinggi BPOM dalam memantau pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM secara langsung perlu penyempurnaan data dan informasi strategis di BPOM Command Center baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Terhadap dukungan layanan publik akan melakukan implementasi aplikasi respon cepat, penyempurnaan dashboard BCC untuk seluruh unit
3. Terhadap data pendukung kebijakan akan melakukan perluasan data profile pelaku usaha sarana produksi, data profile produk, dan melakukan strategi implementasi transformasi digital BPOM, perluasan implementasi data lake.
4. Terhadap pengawasan obat dan makanan, akan dibuat dashboard pengawasan online (big data), dashboard early warning sistem penyebaran produk
5. Terhadap penguatan infrastruktur akan melakukan peningkatan kapasitas DC dan DRC, melakukan assessment aplikasi dan network BPOM bersama Tim dari BSSN, melakukan monev implementasi email
6. Dilakukan penyempurnaan dan sosialisasi aplikasi Track and Trace, penyempurnaan aplikasi Smart BPOM, perluasan implementasi TTE, BIMTEK peningkatan layanan SKI, sosialisasi dan implementasi, CPOB dan CPPOB, perluasan integrasi OSS
7. Dalam reformasi birokrasi, persiapan menuju WBBM, finalisasi pedoman penilaian prakom untuk BPOM, penyempurnaan aplikasi keterbukaan informasi publik (Website, RB, PPID, Cek BPOM, Subsite Balai)
8. Masih terus diperlukan penambahan SDM berbasis Teknologi Informasi yang memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan sistem layanan TIK.
9. Diperlukan revitalisasi ruang Pusdatin seiring dengan adanya penambahan SDM di Tahun 2019
10. Diperlukan peningkatan kompetensi berbasis TI secara berkesinambungan guna menunjang tupoksi dan kinerja pada seluruh pegawai Pusdatin

### **C. CAPAIAN PUSDATIN TAHUN 2018**

1. Berhasil mempertahankan kembali Audit Surveilans ISO 9001:2015
2. Berhasil meraih kembali resertifikasi ISO 27001:2013 pada tahun 2018 yang diperoleh sejak tahun 2014
3. Berhasil meraih penghargaan sebagai unit pelayanan berpredikat WBK
4. Berhasil meluncurkan BPOM Mobile dan SMART BPOM
5. Tersedia sistem untuk pelaporan dari produsen dan distributor pada aplikasi 2D Barcode
6. Tersedianya ruang kendali untuk pimpinan Badan POM dalam memantau pengawasan Obat dan Makanan yang dilengkapi dengan dashboard data strategis BPOM
7. Tersedia aplikasi 2D Barcode mobile bagi pelaku usaha, petugas dan masyarakat
8. Aplikasi 2D Barcode sudah Integrasi dengan sistem pengaduan Halo BPOM
9. Implementasi TTE Ereg Pangan
10. Integrasi aplikasi layanan publik Badan POM dengan *gateway* OSS BPOM: aplikasi e-sertifikasi (CPOB, COPTB, CPKB, CPPB), e-BPOM
11. Sudah terbentuk Tim Penilai JabFung Pranata Komputer